

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEGIATAN
KEISLAMAN REMAJA MASJID FARIDA KELURAHAN
DAMAR SARI KECAMATAN PADANG HILIR KOTA
TEBING TINGGI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

OLEH
RIZKIA SHALISA AMARS
0401171004

PROGRAM STUDI
AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEGIATAN KEISLAMAN REMAJA MASJID FARIDA KELURAHAN DAMAR SARI KECAMATAN PADANG HILIR KOTA TEBING TINGGI

Oleh:

RIZKIA SHALISA AMARS

NIM. 0401171004

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) pada program studi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-SU Medan

Medan, 23 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum

Drs. Abu Sahrin, M.Ag

NIP. 196208211995032001

NIP. 196710272000031002

SURAT PERNYATAAN

Kami Pembimbing I dan Pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Rizkia Shalisa Amars

NIM : 0401171004

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi :DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEGIATAN KEISLAMAN REMAJA MASJID FARIDA KELURAHAN DAMAR SARI, KECAMATAN PADANG HILIR, KOTA TEBING TINGGI

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di munaqosyahkan.

Medan, 23 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum

Drs. Abu Sahrin, M.Ag

NIP. 196208211995032001

NIP. 196710272000031002

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEGIATAN KEISLAMAN REMAJA MASJID FARIDA KELURAHAN DAMAR SARI KECAMATAN PADANG HILIR KOTA TEBING TINGGI**”. Rizkia Shalisa Amars, Nim: 0401171004 Jurusan: Aqidah dan Filsafat Islam telah dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 26 Agustus 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada program Aqidah dan Filsafat Islam.

Medan, 26 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqosyah
Skripsi Program Sarjana (S1)
Fakultas Ushuluddin dan Studi
Islam UIN Sumatera Utara
Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Adenan, M.A

NIP. 196906151997031002

Ernawati Beru Ginting

NIP. 199305222019032026

Tim Penguji:

1. Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum
NIP. 196208211995032001

2. Drs. Abu Sahrin, M.Ag
NIP. 196008172014111001

3. Dr. Indra Harahap, M.A
NIP. 196312312006041030

3. Dr. Aprilinda M. Harahap, M.A
NIP.197404122014112001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara

Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag
NIP. 19650212199403100

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizkia Shalisa Amars
Nim : 0401171004
Tempat/Tgl/Lahir : Martebing, 01 Januari 2021
Fakultas/jurusan : Ushuluddin dan Studi Islam / Aqidah Filsafat Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jalan Ibrahim Umar, No. 20b

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEGIATAN KEISLAMAN REMAJA MASJID FARIDA KELURAHAN DAMAR SARI KECAMATAN PADANG HILIR KOTA TEBING TINGGI”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 23 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

Rizkia Shalisa Amars

NIM: 0401171004

ABSTRAK



Nama / Nim : Rizkia Shalisa Amars
Judul Skripsi : Dampak Pandemi COVID-19 terhadap
Kegiatan Keislaman Remaja Masjid Farida,
Kelurahan Damar Sari, Kecamatan Padang
Hilir Kota Tebing Tinggi
Pembimbing I : Dra. Hj. Mardhiah Abbas, M.Hum
Pembimbing II : Drs. Abu Sahrin, M.Ag

Pandemi COVID-19 yang telah melanda dunia mulai akhir tahun 2019 sampai sekarang telah menyebabkan banyak dampak dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dampak tersebut terlihat dari segala bidang, tidak terkecuali dalam bidang keagamaan, salah satunya berdampak pada kegiatan keislaman remaja masjid di Kota Tebing Tinggi, yaitu Remaja Masjid Farida (Remafa).

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan mengenai fakta yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari Pandemi COVID-19 terhadap kegiatan keislaman Remaja Masjid Farida, Kelurahan Damar Sari, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap kegiatan keislaman Remaja Masjid Farida. Dampak tersebut terlihat dari banyaknya pelarangan dan penundaan kegiatan keislaman yang biasa dilakukan oleh Remaja Masjid Farida seperti ditiadakan nya perayaan hari besar Islam yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' Miraj Nabi Muhammad Saw. Selain itu kegiatan juga tidak berjalan seperti biasanya, seperti adanya pengurangan waktu atau durasi pelaksanaan ibadah shalat tarawih dan tadarus Alquran, juga diwajibkan nya menerapkan protokol kesehatan beraktifitas.

Kata Kunci: COVID-19, Kegiatan Keislaman, Remaja Masjid.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, dengan taufiq, hidayah, rahmat dan Karunia-Nya kita dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban dan berusaha selalu menjaui larangann-Nya. Shalawat serta salam kami limpahkan kepada Rasulullah Saw yang telah membawa kita semua dari alam kegelapan menuju alamm terang benderang

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat –Nya serta atas izin-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namaun demikian, skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang penulis sampaikan kepada:

1. Kepada orang tua penulis, Ayahanda tercinta Syahrizal Amars, dan Ibu tersayang Siti Harjuna yang senantiasa memberikan dukungannya, serta do'a restu yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
2. Bapak Rektor beserta para wakil Rektor yang telah memfasilitasi penulis selama berada di perkuliahan.
3. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-SU, beserta Bapak wakil Dekan, serta para dosen dan staff dilingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang baik serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Jurusan Dr. Adenan, M.A, Bapak Sekretaris jurusan Ismet Sari, MA dan kakak Muhammad Faisal M.Ag yang selalu membantu penulis dalam hal perkuliahan khususnya dalam

menyelesaikan seluruh urusan administrasi perkuliahan dan kelancaran skripsi ini.

5. Ibu pembimbing skripsi Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Abu Sahrin, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran untuk memberikan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Ucapan terimakasih kepada Ketua beserta anggota Remaja Masjid Farida (Remafa) Kota tebing Tinggi yang telah meluangkan waktunya untuk berkumpul dan berbagi informasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Ucapan terimakasih kepada Nurul Zalina Amars, Syaibatul Hamdi Amars dan Zalikar Wafi Amars sebagai saudara kandung yang telah memberikan support, semangat, dorongan dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan kuliah.
8. Ucapan terimakasih kepada orang tersayang Rizqy Satria Marmy Daulay serta sahabat-sahabat penulis Ayu Wandira, Baiq Nurul Huda, Riski Mourida Nst, Rosliana Rambe, Annisa Umairah dan Sri Mukhti yang telah memberikan dukungan dan semangat tiada henti untuk penulis.
9. Ucapan terimakasih kepada teman-teman sekelas AFI-A Stambuk 2017 yang telah menjadikan kebersamaan selama perkuliahan yang penuh kenangan baik suka dan duka.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Medan, 23 Agustus 2021

Rizkia Shalisa Amars

NIM. 04.01.1.7.1004

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN PENULIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Metodologi Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	14
F. Batasan Istilah	15
G. Kajian Terdahulu.....	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LOKASI PENELITIAN	43
A. Sekilas tentang Kota Tebing Tinggi.....	43
B. Masjid Farida	46
C. Remaja Masjid Farida (Remafa)	46
D. Kegiatan Keislaman Remaja Masjid Farida.....	49
BAB III KAJIAN TEORI	19
A. COVID-19.....	19
B. Masjid dan Remaja Masjid	22
C. Kegiatan Keislaman	23
BAB IV DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEGIATAN KEISLAMAN REMAJA MASJID FARIDA KEL. DAMAR SARI KEC. PADANG HILIR KOTA TEBING TINGGI	52
A. Pandemi COVID-19.....	52

B. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kegiatan Keislaman Remaja Masjid Farida	59
C. Cara Mengurangi dan Menghindari Penyebaran COVID-19 di Masa Sekarang Ini.....	62
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Kritik dan Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78
LAMPIRAN	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada penghujung tahun 2019 dan sepanjang tahun 2020 hingga sekarang, masyarakat dunia dihebohkan dengan adanya penemuan mengenai suatu penyakit yang dapat melumpuhkan korbannya secara tiba-tiba. Awalnya *World Health Organization* (WHO) mendapatkan informasi mengenai kasus Pneumonia yang terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kemudian pada tanggal 07 Januari 2020 otoritas China mengonfirmasi telah menemukan virus baru, yaitu Virus Corona yang merupakan family virus flu, seperti Virus SARS dan MERS.

Virus Corona sudah dikenal sejak tahun 1930-an dan diketahui terdapat pada hewan. Pada tahun 2002, muncul penyakit baru golongan Virus Corona yang menyebabkan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada tahun 2012, muncul lagi golongan Virus Corona ini yang menyebabkan penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) di Timur Tengah, khususnya negara-negara Arab.¹

WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 09 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan tapi sebenarnya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit tapi lebih pada penyebarannya yang meluas.

Terkait wabah virus corona yang dihadapi dunia saat ini, Dr Considine menekankan pentingnya usaha mengikuti saran para ahli kesehatan seperti Dr Sanjay Gupta atau Dr Anthony Fauci. Keduanya mengatakan, menjaga kebersihan dan karantina adalah upaya pencegahan terbaik untuk menekan risiko infeksi virus corona.

Usaha karantina telah dilakukan Nabi Muhammad Saw menghadapi wabah penyakit yang menyerang. Tentunya Nabi Muhammad Saw tidak

¹ Sutaryo, dkk., *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020), h. 4.

menggunakan istilah karantina atau isolasi seperti saat ini. Karantina dan isolasi yang dilakukan Nabi Muhammad Saw ditulis dalam sebuah hadits:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاغُوتِ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

Artinya :*"Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu."* (HR Bukhari).

Sementara itu, ulama lain² menyatakan bahwa Allah SWT telah menjadikan semua keadaan yang dialami orang mukmin sebagai kebaikan baginya. Allah SWT menjadikan siapapun yang menguasai orang mukmin sebagai kebaikan bagi orang mukmin tersebut, baik yang berkuasa atas mereka tersebut adalah sesosok malaikat yang akan memohonkan ampun untuknya, seorang nabi yang akan memberikan syafaat untuknya, maupun seorang mukmin yang akan menolongnya. Ia juga menjadikan pihak tertentu sebagai musuh orang mukmin sebagai kebaikan bagi orang mukmin itu sendiri. Seperti adanya musuh berupa setan yang menjadikan indah kemaksiatan pada pandangannya atau berupa musuh yang memeranginya, atau berupa seorang jahat yang menyerangnya.³ Allah SWT berfirman :

...وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا

Artinya : *"...Allah tidak akan memberi jalan kepada orang kafir untuk mengalahkan yang beriman."* (QS. An-Nisa' [4] : 141)⁴

Wabah penyakit juga bisa dikarenakan karena ujian untuk hamba Allah yang bertakwa seperti firman Allah SWT :

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أُنِّى مَسَّنَى الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِمِينَ

Artinya : *"Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit padahal*

² Yang dimaksud "ulama lain" disini adalah al-Kalabadzi, sebagaimana tertulis dalam kitab Badzl al-Ma'un.

³ Zakaria al-Anshari, *Fikih Pandemi Dalam Islam*, (Jakarta Selatan: TUROS, 2020), h. 32

⁴ Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Ciputat Raya: Penerbit Wali, 2012), h.101.

Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua penyayang.”
(QS. Al-Anbiyaa [21] : 83)⁵

COVID-19 tentunya sangat berpengaruh dan berdampak negatif pada dunia mulai dari segala aspek, seperti aspek ekonomi, aspek sosial, budaya serta yang tidak kalah penting pada aspek agama. Seperti hal yang paling terasa dan terlihat oleh saya sendiri adalah dalam hal beribadah dan kegiatan keislaman seperti yang biasa dilakukan di dalam maupun di luar masjid.

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata “*sajada-yasjudu-masjidan*” (tempat sujud).⁶ Allah SWT berfirman :

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya : ”*Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apapun di dalamnya selain Allah.*”
(QS. al-Jin [72] : 18)⁷.

Biasanya masjid dikelola oleh warga sekitar dan yang paling banyak adalah muda-mudi atau anak remaja. Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja mesjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat dan *amal jama’i* dalam segenap aktivitasnya.

Pandemi COVID-19 telah berdampak pada penyelenggaraan berbagai kegiatan keislaman di seluruh dunia. Yang dimaksud kegiatan keislaman disini adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dilaksanakan secara terus menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keislaman, seperti peringatan hari-hari

⁵ Depatemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Ciputat Raya: Penerbit Wali, 2012), h.329.

⁶ Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013), h. 100-101.

⁷ Depatemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Ciputat Raya: Penerbit Wali, 2012), h.573.

besar Islam, shalat berjamaah, tadarus Alquran dan lain-lain. Kegiatan keislaman dilakukan sebagai bentuk usaha untuk menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai keislaman.

Dampak dari pandemi terhadap kegiatan keislaman termasuk pembatasan dan pembatalan kegiatan peribadatan, pembatalan dan pelarangan kunjungan peribadatan dan perayaan hari besar keislaman. Contoh kasus hal yang masih hangat dan belum lama terlewati dikalangan umat Islam yaitu Isra' Miraj Nabi Muhammad Saw. Pada edisi tahun ini peringatan sejarah besar umat Islam itu menjadi sangat berbeda dengan edisi-edisi sebelumnya, seperti dimana biasanya ramai pengajian disetiap masjid atau disuatu lapangan yang cukup luas untuk menggelar tabligh akbar menjadi tidak terlihat dan tidak muncul ditahun ini karena pengaruh dari COVID-19 yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan agar orang-orang tidak berkerumun atau bahkan melarang orang-orang untuk keluar dari rumah sehingga sangat susah mewujudkan peringatan Isra' Miraj seperti biasanya.

Dari itu penulis membahas secara sekilas apa itu Pandemi COVID-19 serta dampaknya dalam kehidupan manusia mulai dari segala aspek tidak terkecuali aspek keagamaan. Dampak yang sangat terasa khususnya pada umat Muslim, dalam menjalani kegiatan beribadah ataupun kegiatan keislaman lainnya. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk membahas lebih detail tentang bagaimana Dampak Pandemi COVID-19 yang lebih luasnya terhadap kegiatan keislaman pada Remaja Masjid, di Masjid Farida di Kota Tebing Tinggi ini, dan bagaimana pula mengurangi penyebaran COVID-19 di masa sekarang.

B. Rumusan Masalah

1. Apa itu COVID-19?
2. Bagaimana Dampak Pandemi COVID-19 terhadap kegiatan keislaman pada Remaja Masjid, Masjid Farida Kelurahan Damar Sari, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi?

3. Bagaimana cara mengurangi dan menghindari penyebaran COVID-19 di masa sekarang ini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa itu Pandemi COVID-19
2. Untuk mengetahui Dampak Pandemi COVID-19 terhadap kegiatan keislaman pada Remaja Masjid, Masjid Farida Kelurahan Damar Sari, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengurangi dan menghindari penyebaran COVID-19 di masa sekarang.

D. Metodologi Penelitian

Metodologi yang dipakai dalam suatu penelitian membuat penelitian menjadi tersusun secara sistematis dan membuktikan kebenaran penelitian tersebut secara valid oleh karena itu peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Adapun spesifikasi dari penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode pencarian fakta suatu sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. penulisan deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat objek tertentu. Biasanya peneliti telah mempunyai konsep dan kerangka konseptual, melalui kerangka tersebut peneliti melakukan operasionalisasi konsep dan

menghasilkan variable serta indikatornya,⁸ berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting. Seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.⁹ Ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporan, karena itu disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, menunjukkan naturalistik yang penuh nilai otentik.¹⁰

2. Informan penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dalam masalah penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini dalam pengambilan sample menggunakan metode Purposive Sampling dengan pertimbangan peneliti memegang peranan bahkan menentukan dalam pengambilan sekumpulan obyek untuk diteliti.¹¹ Dalam penelitian ini informan yang terlibat adalah ketua dan beberapa anggota Remaja Masjid, salah satu anggota Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Masjid Farida, serta salah satu jamaah Masjid Farida.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung di Masjid Farida yang terletak di Jalan H. Ahmad Bilal, Kelurahan Damar Sari, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi. Alasan tempat ini dijadikan lokasi penelitian karena

⁸ Kriyantono R., *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Edisi Cetakan Kesatu, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 69.

⁹ Creswell, J. W. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010). h. 4.

¹⁰ Sedermayanti, Syafrudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Bandar Maju, 2011), h. 200.

¹¹ Sedarmayanti, S. H., *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2002). h. 131.

memang penulis melakukan penelitian dengan objek Remaja Masjid, Masjid Farida (REMAFA). Di Masjid Farida ini peneliti meneliti tentang pengaruh COVID-19 terhadap kegiatan remaja masjid, Masjid Farida tersebut.

4. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistic atau dalam bentuk lainnya. Jenis dan sumber data ini adalah data primer dan sekunder.¹²

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹³ Jadi data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, melalui proses pengamatan, dan pencatatan data untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa wawancara ataupun observasi. Data ini akan diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi langsung kepada salah satu anggota dari Remaja Masjid Farida.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau data yang diperoleh dari perpustakaan atau karya ilmiah lainnya. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data paket yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan karena penerangan suatu teori.¹⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah, literatur berupa buku-buku,

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 97.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

jurnal, dan situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

5. Analisis Data

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik yang bersifat primer maupun skunder yang diperoleh dari hasil wawancara secara bebas, observasi dilapangan serta mengkaji refrensi-refrensi yang berkaitan dengan penelitian data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis. Analisis data Miles dan Huberman bahwa ada tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁵

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
- b. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan akhir dari penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan

¹⁵ Milles and Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), h. 115.

penelitian dari data harus diuji kebenaran kecocokan dan kekokohnya.

6. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Creswell mengatakan bahwa “*observation is the process of gathering firsthand information by observing people and places at research site*” Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.¹⁶ Metode ini mengandalkan kemampuan panca indera dalam mengamati dan memperhatikan alam sekitarnya

Sebelum mengumpulkan atau membangkitkan data, peneliti terlebih dahulu mengenal dan mempelajari situasi dan kondisi lapangan tempat¹⁷ penelitian dilakukan. Peneliti melakukan observasi langsung di Masjid Farida yang merupakan tempat objek penelitian Remaja Masjid Farida biasanya berkumpul.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan bertatap muka dengan orang (informan) yang memberi informasi.¹⁸ Untuk melengkapi data yang diperlukan, penelitian mengadakan wawancara langsung dengan narasumber yaitu beberapa anggota dari Remaja Masjid Farida tersebut. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik aksidental sampling. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara juga diartikan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2009), h.137.

¹⁷ Helaluddin, H., *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019), h. 78

¹⁸ Singrabun, Masri, dan E,Sofian, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 2008), h. 192.

sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang pada akhirnya akan menghasilkan konstruksi makna tentang topik tersebut.¹⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari data–data dan catatan, transkrip, berkas, notulen, surat, dan lain–lain. Dokumen dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian. Peneliti dapat menguji apakah data yang diperoleh benar atau salah dengan cara melihat data pada dokumen yang dipergunakan.²⁰ Dalam hal ini penulis melakukan dokumentasi dengan mengambil gambar langsung ke lapangan dalam beberapa waktu.

7. Instrumen penelitian

Instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran.²¹ Instrumen pengumpul data menurut Suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis.²² Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan.

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen

¹⁹ Helaluddin, H., *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019), h. 84.

²⁰ Helaluddin, H., *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019), h. 89.

²¹ Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan* . (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 85.

²² Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian* . (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). h. 52.

berupa buku catatan (Notebook), Smartphone dan Kamera DSLR 700D untuk melakukan Dokumentasi.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan motivasi selama penulisan skripsi. Menjadi salah satu literatur untuk penelitian yang berkaitan selanjutnya. Selain itu juga dapat memberikan sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Manfaat Praktis:

Adapun manfaat yang dapat diambil secara praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberikan kesempatan untuk peneliti lain mengembangkan dan memperdalam pengetahuan dalam perkembangan Pandemi COVID-19 dunia islam dan inpectnya bagi masyarakat dunia kedepannya.
- b. Memberikan gambaran faktual mengenai pengaruh negatif dari Pandemi COVID-19 khususnya bagi kegiatan keislaman dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim.

F. Batasan Istilah

Dampak : Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) biasanya lebih mengarah kepada pengaruh negatif dari suatu peristiwa.

Pandemi COVID-19 : COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) merupakan suatu penyakit baru yang ditemukan pada akhir Desember 2019 di Wuhan, China. Penyakit COVID-19 disebabkan oleh Virus Corona. Virus Corona (*Corona Virus Disease*) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Penyakit COVID-19 dapat dikatakan pandemi karena penyebarannya yang sudah sangat meluas di hampir 80% negara di bumi.

Kegiatan Keislaman : Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dilaksanakan secara terus menerus dan tersusun serta ada hubungannya dengan nilai-nilai keislaman, seperti peringatan hari-hari besar Islam, shalat berjamaah, tadarus Alquran dan lain-lain. Kegiatan keislaman dilakukan sebagai bentuk usaha untuk menanamkan dan menyebarluaskan nilai-nilai keislaman.

G. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

1. Sebuah Skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjamaah dalam Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Kalicacing kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020*” oleh Arif Bagas Adi Satria (2020). Beliau menyimpulkan bahwa Pelaksanaan ibadah Salat berjamaah dalam masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga; (a) berjalan aman dan nyaman dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku, (b) dalam pelaksanaan shaf dibuat renggang dan berjarak, dengan menggunakan tanda silang atau himbauan dengan berdasar pada kesadaran jamaah masing-masing, (c) tidak ada pengaruh dalam kekhusyukan dalam melaksanakan ibadah Salat berjamaah di masa pandemi COVID-19, (d) tidak ada gejolak terkait dengan aturan protokol kesehatan dalam melaksanakan ibadah Salat berjamaah dalam masa pandemi COVID-19.
2. Sebuah Tesis yang berjudul “*Pandemi COVID-19 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang)*” oleh Muhammad Sa’dullah 2020. Tesis ini menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh di masa COVID-19 dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru berjalan

dengan baik dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya tanpa mengurangi hak siswa dalam mendapatkan informasi atau pembelajaran sebagai mana yang mereka dapatkan ketika pembelajaran di dalam kelas. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru dapat dikategorikan menjadi 3 hal, yang pertama terkait jaringan internet baik karena faktor perangkat, kuota internet, dan juga pemahaman siswa terkait IT. Yang ke dua, faktor siswa, dikarenakan siswa yang tidak minat dengan adanya pembelajaran jarak jauh juga karena faktor ekonomi orang tua yang tidak mendukung. Yang ke tiga dari faktor guru. Guru menjadi kehabisan waktu karena harus mengoreksi lebih banyak, terlalu fokus terhadap hp/komputer menjadikan beberapa pekerjaan terbengkalai.

3. Jurnal yang berjudul "*Dampak COVID-19 terhadap Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan E-Wallet di Indonesia*" yang ditulis oleh Siti Nur Fatoni, dkk. 2020. Jurnal ini menjelaskan masalah Covid-19 telah membawa dampak negatif besar terhadap perekonomian Indonesia. Mereka menjelaskan dampak pandemi covid-19 akan memperburuk ekonomi Indonesia, bahkan pertumbuhan ekonomi diprediksi bakal tumbuh hanya sebesar 2,5 persen bahkan bisa mencapai 0 persen. Selama kondisi pandemik covid-19 ini masyarakat dihadapkan pada berbagai alternatif pilihan yang tidak banyak untuk melakukan transaksi guna menghindari penyebaran virus corona ini bidang ekonomi kebiasaan masyarakat banyak berubah dari yang biasanya konsumen senang untuk berbelanja secara fisik, mulai berbelanja secara online. Berdasarkan data dari Analytics Data Advertising (ADA), "pada akhir Februari 2020 hingga minggu ketiga Maret, aktivitas di kawasan pusat bisnis Jakarta mengalami penurunan sebesar 53%". Tentu saja hal tersebut

berdampak pula pada penggunaan transaksi, yang sebelumnya menggunakan uang tunai, kini lazim memanfaatkan e-wallet.

H. Sistematika pembahasan

Tulisan ini disusun sebagai sebuah karya yang dinamakan skripsi, terdiri dari lima bab dan dirancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Dengan kemampuan peneliti diusahakan terlepas dari kesalahan sistematika penulisan layaknya sebuah karya ilmiah.

BAB I : Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian, kajian terdahulu dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran isi dari masing-masing bab dalam penelitian ini.

BAB II : Kajian Teoritis, bab ini menguraikan secara umum tentang landasan teori yang berisi gambaran umum mengenai pengertian Pandemi COVID-19 serta pengaruhnya secara umum, pengertian kegiatan keislaman, pengertian masjid serta remaja masjid.

BAB III : Lokasi dan Objek Penelitian, bab ini menguraikan gambaran umum tentang Masjid Farida dan remaja masjidnya. Deskripsi remaja masjid meliputi, sejarah berdirinya Remaja Masjid Farida, struktur organisasinya, serta kegiatan keislaman yang mereka lakukan.

BAB IV : Hasil Penelitian, bab ini mendeskripsikan temuan hasil penelitian penulis berupa pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kegiatan keislaman yang dilakukan Remaja Masjid Farida, serta menjelaskan bagaimana cara Remaja Masjid Farida dalam melaksanakan kegiatan keislaman tersebut di masa sekarang.

BAB V : Penutup, bab yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, sekaligus dilengkapi beberapa saran yang relevan dan bersifat membangun berdasarkan pada fakta-fakta di lapangan.

BAB II

LOKASI PENELITIAN

A. Sekilas tentang Kota Tebing Tinggi

Kota Tebing Tinggi adalah salah satu kota atau kota madya di Sumatra Utara, Indonesia. Kota Tebing Tinggi terdiri dari 5 kecamatan dan 35 kelurahan dengan luas wilayah mencapai 31,00 km² dan jumlah penduduk sekitar 174.323 jiwa (2017) dengan kepadatan penduduk 5.623 jiwa/km².

Kode Kemendagri	Kecamatan	Kelurahan	Nama Desa/Kelurahan
12.76.01	Padang Hulu	7 Kelurahan	Bandar Sono Lubuk Baru Lubuk Raya Pabatu Padang Merbau Persiakan Tualang
12.76.02	Rambutan	7 Kelurahan	Karya Jaya Lalang Mekar Sentosa Rantau Laban Sri Padang Tanjung Marulak T. Marulak Hilir
12.76.03	Padang Hilir	7 Kelurahan	Bagelen Damar Sari Deblod Sundoro Satria Tambangan Tambangan Hulu Tebing Tinggi
12.76.04	Bajenis	7 Kelurahan	Bandar Sakti Berohol Bulian Durian Pinang Mancung Pelita Teluk Karang

12.76.05	Tebing Tinggi Kota	7 Kelurahan	Badak Bejuang Bandar Utama Mandailing Pasar Baru Pasar Gambir Rambung Tebing Tinggi Lama
----------	--------------------	-------------	--

Sebagian besar penduduk Kota Tebing Tinggi, di tempati oleh Suku Melayu 70%, Suku Jawa 15%, Batak 8%, Tionghoa dan lain-lain. Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2010, mayoritas penduduk kota Tebing Tinggi beragama Islam 78.03%, Kristen Protestan 12.87%, Buddha 7.10%, Katholik 0.91 %, Hindu 0.15% dan lainnya 0.93%.

1. Sejarah Kota Tebing Tinggi

Daratan yang terhampar di sepanjang pinggiran sungai Padang dan sungai Bahilang itu mulai dihuni sebagai tempat tinggal pada tahun 1864. Inilah pernyataan resmi pertama kali yang dibuat oleh sejumlah tokoh masyarakat Kota Tebing Tinggi pada tahun 1987. Pernyataan ini terdapat dalam makalah berjudul “Kertas Kerja Mengenai Pokok-Pokok Pikiran Sekitar Hari Penetapan Berdirinya Kotamadya Daerah Tingkat II Tebing Tinggi.” Makalah ini kemudian dijadikan sebagai Perda yang menetapkan bahwa awal berdirinya Kota Tebing Tinggi adalah 1 Juli 1917.

Dalam makalah itu dipaparkan bagaimana perkembangan daerah ini pasca tahun 1864. Dimana dalam tahun-tahun itu, berdasarkan penuturan lisan yang sambung menyambung, seorang bangsawan dari Wilayah Bandar Simalungun (sekarang masuk wilayah Pagurawan) bernama Datuk Bandar Kajum bersama pengikut setianya menyusuri sungai Padang untuk mencari hunian baru, hingga kemudian mereka mendarat dan bermukim di sekitar aliran sungai besar itu. Pemukiman itu bernama Kampung Tanjung Marulak sekarang Kelurahan Tanjung Marulak, Kec. Rambutan.

Namun kehidupan bangsawan dari Bandar ini tidaklah tenteram, karena dia terus saja diburu oleh tentara kerajaan Raya. Maka, Datuk Bandar kajum pun memindahkan pemukimannya ke suatu lokasi yang persis berada di bibir sungai Padang. Pemukiman itu merupakan sebuah tebing yang tinggi. Dia dan para pengikutnya mendirikan hunian di atas tebing yang tinggi itu sembari memagarinya dengan kayu yang kokoh. Pemukiman Datuk Bandar Kajum inilah yang sekarang berlokasi di Kelurahan Tebing Tinggi Lama, Kec. Padang Hilir dan kini menjadi lokasi pemakaman keturunan Datuk Bandar Kajum, kemudian yang diyakini sebagai cikal bakal nama Tebing Tinggi.

Pada masa itu, tentara dari Kerajaan Raya suatu kali kembali menyerang Kampung Tebing Tinggi untuk menangkap Datuk Bandar Kajum, tetapi karena tidak berada di tempat, Datuk Bandar Kajum yang bergelar Datuk Punggawa ini selamat. Sedangkan keluarganya bersama pengikutnya melarikan diri ke Perkebunan Rambutan yang saat itu di bawah kekuasaan Kolonial Belanda. Lalu dibantu oleh Belanda, Datuk Bandar Kajum pun mengadakan serangan balasan terhadap tentara Kerajaan Raya ini. Dalam peperangan itu, dia, bersama pengikutnya berhasil mengalahkan penyerang.

Setelah suasana kembali aman, untuk tetap menjaga ketentraman daerah itu, Datuk Bandar Kajum pun mengadakan perjanjian dengan Belanda. Oleh Belanda daerah kekuasaan Datuk Bandar Kajum ini dilebur menjadi wilayah taklukan Kerajaan Deli. Penanda tangunan perjanjian itu, terang kertas kerja tersebut, dilakukan Datuk Bandar Kajum dan Belanda di sebuah sampan bernama "Sagur" di sekitar muara sungai Bahilang.

Adalah Datuk Idris Hood bersama Adnan Ilyas, Drs. Mulia Sianipar, Amirullah, Kasmiran, Djunjung Siregar, Mangara Sirait, Sjahnan dan OK Siradjoel Abidin yang membuat kertas kerja itu dan berusaha menggali historisitas berdirinya Kota Tebing Tinggi.

Namun, sebagian besar tokoh itu sudah wafat, sehingga kalangan generasi muda merasa kesulitan untuk melacak akar historis daerah yang bergelar kota leumpang itu. Salah satu di antara tokoh itu yang masih hidup adalah Mangara Sirait, mantan anggota DPRD Tebing Tinggi, yang kini bermukim di belakang LP Tebing Tinggi.

Pertanyaan yang paling mendasar bagi kalangan generasi muda kota itu, saat ini adalah, apa nama daerah hunian dan tempat tinggal di sepanjang aliran sungai Padang dan sungai Bahilang itu sebelum nama ‘Tebing Tinggi’ muncul dalam data sejarah? “Daerah itu bernama Kerajaan Padang,” tegas Amiruddin Damanik, 91, warga Desa Kuta Baru, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagei, suatu kali ketika penulis berbincang-bincang dengan dia. Jauh sebelum ada kampung Tebing Tinggi, ujarnya memulai cerita, sepanjang aliran sungai Padang dari hulu hingga hilir, daerah itu merupakan wilayah kekuasaan Kerajaan Padang.

Kerajaan ini dulunya merupakan daerah otonom di bawah Kerajaan Deli yang berpusat di Deli Tua, kata Amiruddin Damanik yang merupakan mantan penghulu pada masa penghujung berakhirnya kerajaan itu menjelang kemerdekaan Republik Indonesia. Pusat kerajaan ini, lanjut dia, berada di Kampung Bandar Sakti—sekarang Kelurahan Bandar Sakti, Kecamatan Rambutan—yang merupakan pelabuhan sungai dan menjadi pusat perdagangan Kerajaan Padang dengan kerajaan lain. “Waktu itu sungai merupakan sarana transportasi utama, jadi wajar kalau ibu kota Kerajaan Padang berada di tepian sungai Padang,” terang laki-laki yang terlihat masih memiliki ingatan kuat meski fisiknya sudah sepuh.

Pusat administrasi Kerajaan Padang ini berada di sebuah bangunan bergaya arsitektur Eropah yang saat ini menjadi markas Koramil 013, di Jalan KF Tandean. Bangunan itulah yang jadi saksi bisu keberadaan Kerajaan Padang, kata laki-laki yang memiliki sepuluh anak dan puluhan cucu serta cicit ini. Sedangkan istana raja

lokasinya tidak berapa jauh dari pusat administrasi kerajaan. “Seingat saya, dulu istana itu masih ada di belakang panglong, bersisian dengan Jalan Dr. Kumpulan Pane dan masih terlihat dari persimpangan Jalan KF Tandean. Tapi sekarang entah ada lagi entah tidak,” tutur Amiruddin Damanik, yang mengaku sudah belasan tahun tidak ke kota (Tebing Tinggi).

Historis Kerajaan Padang ini, lanjut dia, bisa dilacak juga melalui cerita lisan yang sambung menyambung, bermula dari memerintahnya seorang penguasa bernama Raja Syah Bokar. Bersama raja ini ada juga beberapa pembantu raja yang dikenal cukup berpengaruh masa itu, mereka adalah Panglima Daud berkedudukan sebagai panglima perang dan Orang Kaya Bakir sebagai bendahara kerajaan.

Di bawah pengaruh raja ini, Kerajaan Padang memiliki daerah yang luas terdiri dari puluhan kampung dan dipimpin kepala kampung masing-masing. Tiap-tiap kampung merupakan daerah otonom tetapi tunduk pada kekuasaan raja Kerajaan Padang. Di sebelah utara, Kerajaan Padang berbatasan dengan perkebunan Rambutan yang dikuasai Belanda. Di sebelah selatan Kerajaan Padang memiliki kampung-kampung yang menjadi batas wilayahnya dengan Kerajaan Raya, Simalungun. Kampung itu adalah Huta Padang dan Bartong –saat ini berada di Kec.Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagei. Ke arah barat, kerajaan ini mencapai Kampung Pertapaan –sekarang masuk Kec. Dolok Masihul, Sergai. Demikian pula ke arah timur, kerajaan ini memiliki batas hingga ke Bandar Khalifah—sekarang Kec. Bandar Khalifah, Sergai.

Kerajaan Padang masa itu dihuni penduduk dari multi etnis, baik etnis lokal maupun dari mancanegara. Hingga kini bukti-bukti multi etnisitas itu terlihat dari penamaan kampung-kampung yang ada di Kota Tebing Tinggi., seperti, Kampung Jawa, Kampung Begelen, Kampung Rao, Kampung Mandailing, Kampung Tempel, Kampung Batak dan Kampung Keling. Penamaan kampung yang

terakhir ini berlokasi di pinggiran sungai Padang saat ini terletak di Kelurahan Tanjung Marulak menginformasikan bahwa pada masa Kerajaan Padang wilayah itu sudah di huni salah satu suku bangsa dari anak benua India. Bukti arkeologis keberadaan etnis anak benua India itu dengan pernah ditemukannya bangkai sebuah perahu bergaya Hindu mengendap dari kedalaman sungai Padang di Desa Kuta Baru sekira lima tahun lalu. Namun sayang, bangkai kapal itu hancur karena tidak terawat.

Demikian pula dengan keberadaan etnis Tionghoa telah ada seiring dengan perkembangan hubungan Kerajaan Padang dengan kerajaan lain. Etnis Tionghoa kala itu, banyak menghuni pinggiran muara sungai Bahilang. Kelompok mereka dipimpin seorang kapitan. “Hingga kini kalau saya tidak salah kediaman kapitan Cina iu masih ada di Jalan Iskandar Muda berhadapan dengan bekas bioskop Metro,” tegas orang tua yang enggan di panggil kakek itu.

Di samping kedua etnis ini, orang-orang Belanda juga belakangan menghuni Kerajaan Padang . Ini dibuktikan dengan adanya perkuburan mereka yang disebut Kerkof (kuburan) di Kampung Bagelen –sekarang di Jalan Cemara.

Beberapa kampung yang spesifik dari kegiatan penduduk kala itu juga masih terabadikan hingga kini, misalnya Kampung Bicara, Bandar Sono, Kampung Persiakan, Kampung Durian, Kampung Jati, Kampung Sawo, Kampung Kurnia, Kampung Jeruk, Kampung Semut, Kampung Tambangan, Kampung Sigiling dan Kampung Badak Bejuang serta beberapa kampung lainnya.

2. Batas-batas Wilayah

Utara : PTPN III Kebun Rambutan, Kabupaten Serdang Bedagai

Timur : PT Socfindo Tanah Besi dan PTPN III Kebun Rambutan, Kabupaten Serdang Bedagai

Selatan : PTPN IV Kebun Pabatu dan Perkebunan Paya Pinang, Kabupaten Serdang Bedagai

Barat : PTPN III Kebun Gunung Pamela, Kab. Serdang Bedagai

2. Iklim

Tebing Tinggi beriklim tropis dataran rendah. Ketinggian 26 – 24 meter di atas permukaan laut dengan topografi mendatar dan bergelombang. Temperatur udara di kota ini cukup panas yaitu berkisar 25° - 27 °C. Sebagaimana kota di Sumatra Utara, curah hujan per tahun rata-rata 1.776 mm/tahun dengan kelembaban udara 80%-90%.

3. Hidrologi

Di Tebing Tinggi terdapat empat sungai yang mengalir dari barat menuju timur. Keempat sungai tersebut adalah Sungai Padang, Sungai Bahilang, Sungai Kalembah, dan Sungai Sibaran. Daerah sekitar Sungai Padang dan Bahilang merupakan wilayah potensi banjir, yaitu Kelurahan Bandar Utama, Persiakan, Bandar Sono, Mandailing, Bagelan, Rambung, Tambangan, Brohal dan Rantau Laban.

4. Pendidikan

Tebing Tinggi Memiliki beberapa Fasilitas Pendidikan Swasta maupun Negeri. Beberapa sekolah Swasta yakni Yayasan Perguruan F. Tandean, Yayasan Nasional Budi Dharma, Yayasan Perguruan Kristen Ostrom Methodist, Yayasan Perguruan Methodist-1, Perg.Nasional Ir.H.Djuanda, Taman Siswa, RA Kartini, Yayasan STM YPD, Perg.Nasional Diponegoro dan masih banyak lagi yang tersebar Di Kota Tebing Tinggi.

Tebing Tinggi juga memiliki 10 Sekolah Lanjutan Pertama Negeri. Antara lain SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3 dan Masih Banyak lagi. Tebing Tinggi juga memiliki 4 Sekolah Lanjutan atas Negeri, dan 4 Sekolah Menengah Kejuruan. Diantaranya SMA N 1, SMA N 2, SMA N 3 dan SMA N 4. SMK N 1, SMK N 2, SMK N 3, dan SMK N 4.

Kantor Pemerintahan Untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tebing Tinggi berada Di jalan Gereja No.10 Dan Bersebelahan dengan RS Umum Herna serta didepan Sekolah Swasta Ostrom

Methodist. Dan sejak Agustus 2014 Kantor Dinas Pendidikan dipindah ke Jalan K.L.Yos Sudarso di samping SMAN1 dan SMAN3 atau di simpang beo.

5. Prestasi

Tebing Tinggi Juga pernah meraih beberapa Prestasi Domestik maupun Internasional oleh beberapa Pelajar Kota Tebing Tinggi. di antaranya Tahun 2010 Salah satu Pelajar SD Sw Ostrom Methodist Pernah menjuarai Lomba Sempoa Tingkat Asia Tenggara yakni Natalia Miralda Sembiring. Lalu Salah satu pelajar Dari SMP Negri 1 yang pernah mendapatkan mendali perunggu Olimpiade tingkat Nasional. Dan dari segi statistik Nilai Ujian Nasional, Tebing Tinggi pernah Juga mencatatkan sebagai Kota dengan Nilai UN tertinggi ke-3 di Sumatra Utara. Serta salah satu Pelajar Tingkat SD Sw Ostrom Methodist atas nama Jessica Disriena Nababan Meraih Nilai UN Tertinggi Ke-3 se-Sumatra Utara.

B. Masjid Farida

Masjid Farida adalah salah satu Masjid yang terletak di Jalan Haji Ahmad Bilal Lk. V, Kelurahan Damar Sari, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. No ID Masjid 01.4.02.31.03.00000. Masjid Farida ini terletak di tanah seluas 722 m² yang merupakan tanah wakaf. Luas bangunan Masjid ini sekitar 225 m², dengan daya tampung jamaah sebesar 500 orang. Masjid ini berdiri tahun 1952 Masehi.

Fasilitas Umum Masjid Farida :

1. Sarana Ibadah
2. Kamar Mandi/WC
3. Sound System dan Multimedia
4. Tempat Wudhu
5. Pembangkit Listrik/Genset
6. Gudang
7. Taman
8. Tempat Parkir

Kegiatan Umum :

1. Menyelenggarakan Ibadah Shalat Fardhu
2. Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam
3. Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf
4. Menyelenggarakan Shalat Jumat
5. Menyelenggarakan Dakwah Islam/Tabligh Akbar

C. Remaja Masjid Farida (REMAFA)

Menurut Siswanto remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.²³ Menurut Ahmad Yani remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda.²⁴

Remaja masjid merupakan terminologi yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid. Remaja masjid tidak terbentuk secara manajerial atau tersengaja oleh sistem pengelolaan masjid tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor sosial jamaah masjid tersebut, dimana keutuhan terhadap dinamika masjid sebagai salah satu elemen masyarakat mengharuskan adanya kelompok dinamisatpor yang mampu membangun kesan bahwa masjid menjadi pusat aktivitas.

Maka proses sosial mereka mengakibatkan lahirnya institute remaja masjid sehingga terbentuknya remaja masjid lebih disebabkan oleh keinginan masyarakat atau jamaah untuk memiliki wadah atau organisasi kemasyarakatan yang menjadi sarana bagi para remaja dan pemuda untuk berlatih menjadi warga masyarakat yang baik

Remaja dapat menentukan sendiri mengenai teknis pengorganisasian sehingga para pengurus dan anggota dapat berkreasi

²³ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 80.

²⁴ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta: LPPD Kahiru Ummah, 2016), h. 112-113.

dalam program kegiatan masjid dengan mewujudkan tujuan yang dicapai bersama.

Menurut C.S.T. Kansil, Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk menyejahterakan masyarakat, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.²⁵

Berikut ini adalah Surat Keterangan Resmi dari Kemntrian Agama Republik Indonesia tentang remaja Masjid:



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT
ISLAM NOMOR 9'48 TAHUN 2018 TENTANG PEDOMAN
PEMBINAAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DIREKTUR
JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM

Menimbang:

1. Bahwa dalam rangka meningkatkan pembinaan dan memberikan pedoman standar minimal bagi organisasi remaja dan pemuda masjid, perlu menetapkan pedoman pembinaan remaja dan pemuda masjid.

²⁵ C. S. T. Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: PT. Pradya Paramita, 1991). 42_JSA Vol 1 No 1 2017

2. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktoral Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tentang Pedoman Pembinaan Remaja dan Pemuda Masjid.

Mengingat :

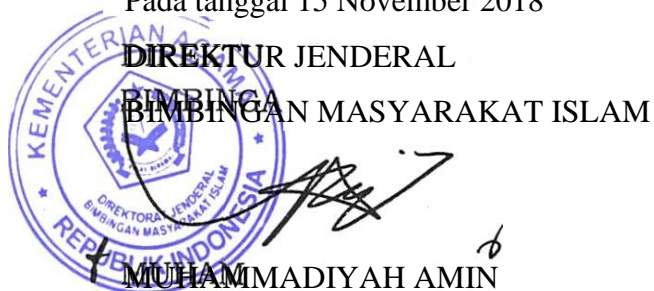
1. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementrian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168).
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementrian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 851).
3. Peraturan Menteri AGama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495).
4. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor Dj.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM TENTANG PEDOMAN PEMBINAAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID
- KESATU : Menetapkan Pedoman Pembinaan Remaja dan Pemuda Masjid sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : Pedoman sebagaimana dimaksudkan dalam Diktum KESATU merupakan acuan bagi Aparatur Sipil Negara Kementrian Agama, pengurus masjid dan pihak lain yang berkepentingan dalam pelaksanaan pembinaan remaja dan pemuda masjid.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 15 November 2018



1. Sejarah Singkat Berdiri :

Latar belakang terbentuknya Remaja Masjid ini adalah kenakalan remaja dan kegiatan yang tidak bermanfaat yang dilakukan anak-anak dan remaja dewasa ini, hal tersebut tentunya sangat mengkhawatirkan para orang tua. Karena kekhawatiran itu kemudian muncullah inisiatif para warga khususnya ibu-ibu sekitar Masjid Farida ini agar anak-anak mereka ikut meramaikan masjid, dan banyaknya keluhan para ibu-ibu agar tercipta kegiatan yang positif bagi anak-anak mereka.

Lalu pada tanggal 27 Mei 2014 bertepatan dengan Peringatan Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW 1435 H, para remaja sekitar dibantu dengan BKM Masjid Farida dan para warga sekitar mengadakan acara peringatan Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW tersebut sekaligus membentuk Remaja Masjid untuk anak-anak remaja sekitar dengan nama Remaja Masjid Farida (REMAFA).

2. Susunan Organisasi :

REMAJA MASJID FARIDA Sekretariat : Masjid Farida Jln. H. A. Bilal Kota Tebing Tinggi. Telp. 082272510120 / 081375719529	
Penasehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. H. Ismail Budiman, SH. MM (tokoh masyarakat) 2. Ichwan Hasibuan (tokoh masyarakat) 3. Achmad Rifa'i Damanik (tokoh masyarakat) 4. Shofian Syarifuddin, S.Si. M.Si. Apt

	(BKM Masjid Farida)
Ketua	Ahmad Juliansyah Achyar
Wakil Ketua	Habibie Azher Sijabat
Sekretaris	Fira Nita Hidayati Nasution
Wakil Sekretaris	Syahdani Nazwa Edji
Bendahara	Miranda
Wakil Bendahara	Devi Ana
Seksi Dana	Fahmi Ardiansyah Siregar
Seksi Humas	Bayu Eka Perwira
Seksi Acara	Muhammad Iqbal
Seksi Konsumsi	Fuja Juwita
Seksi Ibadah	Syahrul Ardana
Seksi Keamanan	Fahrurrozi Sijabat
Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yusuf 2. Aldi 3. Naufal 4. Ajit 5. Rizi 6. Kevin 7. Bima Alvana 8. Muhammad Yudistira 9. Thoriq 10. Feri Irawan 11. Addara Nasution 12. Nurul Afrianti Hasibuan 13. Jilan Zakira 14. Zihan Anandi 15. Shella Devi 16. Rizka Fauziah 17. Yossi 18. Zoya Silvi Olivia 19. Silvi Dalmet

	20. Ananda Alya 21. Azizie
--	-------------------------------

D. Kegiatan Keislaman Remaja Masjid Farida

1. Pengajian

Pengajian yang dilaksanakan oleh remaja masjid farida terdiri dari :

a. Pengajian Bulanan

Pengajian ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, biasanya dilakukan diawal bulan, pada hari minggu. Pengajian ini dihadiri oleh warga sekitar dan tidak terbatas untuk usia berapapun. Di pengajian ini biasanya memanggil seorang ustadz untuk melakukan tausyiah/ceramah singkat.

b. Pengajian Subuh

Pengajian Subuh/kuliah subuh dilakukan sehabis sholat subuh. Tidak tarikat jadwalnya, tetapi biasanya dilaksanakan dalam seminggu sekali. Biasanya pengajian ini ramai dihadiri oleh bapak-bapak dan para remaja lelaki yang ikut sholat subuh.

c. Pengajian Maghrib Anak-anak

Pengajian ini dilaksanakan setelah sholat maghrib dan dilakukan didalam masjid farida. Pengajian ini berisi para anggota remaja masjid yang mengajarkan anak-anak warga sekitar untuk mengaji atau belajar membaca Alquran. Biasanya pengajian ini berlangsung sampai waktu sholat isya datang

d. Pengajian Tahunan

Pengajian Tahunan/Pengajian Akbar hampir sama dengan pengajian bulanan, tetapi pengajian ini dilakukan setahun sekali biasanya pada tanggal 1 Muharram. Pengajian ini lebih ramai pengunjung bahkan dari desa lain, lebih banyak susunan acaranya, serta durasi tausyiah yang cenderung lebih panjang.

2. Gotong Royong Bersama

Kegiatan gotong royong bersama ini dilakukan oleh para anggota remaja masjid untuk membersihkan masjid dan pekarangan sekitar masjid dilakukan pada hari jumat pagi. Dan kegiatan gotong royong juga dilakukan oleh para anggota remaja masjid dan warga sekitar untuk membersihkan lingkungan sekitar masjid dan lingkungan rumah warga, gotong royong ini dilakukan setelah selesai pengajian bulanan warga.

3. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan remaja masjid farida juga seperti remaja masjid pada umumnya yaitu memperingati hari besar Islam, seperti :

a. Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw

Kegiatan ini dilakukan di masjid dan pekarangan masjid farida dengan panitia acara yaitu anggota remaja masjid farida itu sendiri. Acara biasanya dilakukan pada malam hari dengan mengundang Ustadz/penceramah untuk berceramah, acara diiringi dengan bacaan suci Alquran dan dengan hiburan lain seperti nasyid, volksong dan pengumuman perlombaan, perlombaan biasanya dilakukan pada hari sebelum acara dilaksanakan.

b. Pengajian dan Doa Bersama Tahun Baru Islam

Kegiatan ini dilakukan pada malam tahun baru Islam yaitu malam 1 Muharram, biasanya dilakukan sehabis sholat isya. Setelah selesai melakukan pengajian dan doa bersama, anggota remaja masjid biasanya melanjutkan dengan melakukan pawai obor, yaitu keliling kota Tebing Tinggi dengan membawa obor (lampu dari kayu yang dibakar dengan api di atasnya) sambil bershalawat atas Nabi Muhammad Saw.

c. Malam Takbiran

Para anggota remaja masjid farida mengadakan buka puasa dan makan bersama, setelah itu keliling sambil melakukan takbiran secara bergantian

d. Halal bi Halal Idul Fitri

Halal bi halal adalah kegiatan bersilaturahmi antar sesama anggota remaja masjid farida pada hari raya idul fitri. Mereka secara bergantian mendatangi rumah salah satu anggota untuk berkumpul dan saling bermaaf-maafan pada hari yang fitri tersebut.

e. Malam Tahun Baru Masehi

Pada malam tahun baru masehi atau malam 31 Desember biasanya anggota remaja masjid farida beserta warga melakukan pengajian dan doa bersama sampai jam 1 dini hari untuk menyambut tahun baru.

f. Buka Bersama dan Doa Bersama

Melakukan Bukber (buka bersama) pada bulan Ramadhan dan dilakukan doa bersama. Kegiatan ini bisa dilakukan di masjid farida, rumah para anggota remaja masjid dan rumah warga yang bersedia dan doa bersama biasanya dilakukan pada malam ke-17 Ramadhan di Masjid Farida.

g. Melakukan Qurban pada Hari Raya Idul Adha

Anggota remaja masjid farida melaksanakan kegiatan qurban di halaman Masjid Farida bersama warga yang ikut berqurban. Kemudian mereka membagikan daging qurban tersebut ke semua warga yang membutuhkan.

4. Santunan Anak Yatim dan Orang Miskin

Remaja Masjid Farida bersama BKM Masjid Farida melakukan santunan untuk anak yatim dan orang miskin setelah selesai acara peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. atau Isra' Miraj Nabi Muhammad Saw. Biasanya sumber dana diperoleh dari Proposal kepada pejabat setempat, sumbangan dan infaq masjid farida

BAB III

KAJIAN TEORITIS

A. COVID-19

COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) adalah sebuah penyakit yang ditemukan diakhir tahun 2019 di Kota Wuhan, China yang disebabkan oleh salah satu jenis virus corona. COVID-19 telah menyebar ke berbagai benua dan banyak negara sehingga telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai pandemi global.

Ada dua pendapat asal nama virus tersebut. *Pertama*, di bawah mikroskop elektron bentuk virus mirip korona pada gerhana matahari. Pada gerhana matahari ada cincin di sekitar gerhana yang disebut korona. *Kedua*, bentuk virus corona mirip dengan mahkota ratu atau raja. Bahasa Latin, *corona* berarti mahkota.

Virus baru ini tampaknya sangat menular dan telah menyebar dengan cepat secara global. Dalam sebuah pertemuan pada 30 Januari 2020, sesuai dengan Peraturan Kesehatan Internasional, wabah tersebut dinyatakan WHO sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat dan Kepedulian Internasional karena telah menyebar ke 18 negara.²⁶

Pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi mengumumkan penamaan baru virus penyebab pneumonia misterius itu dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2)* dan nama penyakit yang ditimbulkannya adalah *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.²⁷ Alasan penggunaan nama ini adalah untuk menghindari referensi ke lokasi geografis tertentu, spesies hewan dan/atau sekelompok orang. Keputusan ini diambil sesuai rekomendasi Komite

²⁶ Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah*, (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020), h.10.

²⁷ Sutaryo, dkk., *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020), h. 4.

Internasional tentang Taksonomi Virus (*International Committee on Taxonomy of Viruses*, ICTV) untuk menghindari stigmatisasi.²⁸

Setelah dilakukan investigasi, awal kemunculannya di duga kuat dari kelelawar. Oleh karena penyebarannya sangat cepat, Kota Wuhan ditutup total selama tiga bulan. Namun, rupanya hal itu belum bisa mengatasi penyebaran virus corona karena saat ini virus telah menyebar ke seluruh dunia.

B. Masjid dan Remaja Masjid

Pengertian masjid ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata “masjid” yang merupakan kosakata dari bahasa Arab yaitu lafad “*sajada*” yang memiliki akar kata “*s-j-d*” yang bermakna sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah.²⁹ Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang merupakan kata benda “*sajdan*”. Kata jadian ini berupa *isim makan* yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh kepada Allah SWT.³⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembayang umat Islam. Arti ini memang terlalu sempit dan kurang begitu jelas maknanya, sebab kalau hanya tempat yang dipakai untuk sembayang umat Islam, tentunya bisa mushalla, langgar dan sebagainya yang bisa digunakan untuk sembahyang umat Islam.

Menurut Sidi Gazalba, masjid secara harfiah adalah tempat sembahyang, tetapi dalam bahasa Arab berarti tempat sujud, karena berasal dari kata “*sajadah*”, sebagai tempat sujud, masjid memiliki makna lebih luas, bukan sekedar gedung, sebab dimanapun umat Islam bisa melaksanakan sujud atau penghambaan kepada Allah Swt.

²⁸ Anies, *COVID-19 : Seluk Beluk Corona Virus*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2020), h. 4.

²⁹ Ibn Manzbur, *Lisan Al-Arab*, (Baerut: Dar al-Fikr, 1976), h. 234.

³⁰ Dr. H. Asep Usman Ismail, M.A dan Drs. Cecep Castrawijaya, M.M, M.A, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), h. 1.

Maka sujud dalam pengertian lahir berarti gerakan dan sujud dalam pengertian batin adalah pengabdian, maka pengabdian memang akan lebih luas maknanya dibanding sekedar tempat sujud. Sehingga masjid sebagai salah satu tempat sujud juga bisa memiliki makna lebih luas bukan sekedar tempat sembayang saja sebagaimana kebanyakan umat Islam memahami dan mempersepsi pada saat ini.

1. Sejarah Perkembangan Masjid

Sejarah pembangunan masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi ini di dirikan diatas tanah milik seorang sahabat Anshar yang bernama Sahl dan Suhail ibn Amr di Madinah setelah Nabi baru saja tiba dari Mekkah hijrah ke Madinah. Di tanah milik Sahl dan Suhail ibn Amr juga didirikan rumah tempat tinggal Nabi yang kemudian satu kompleks dengan masjid.

Bentuk bangunan masjid ini hanya berupa sebuah ruangan terbuka yang luas, keempat temboknya dibuat dari batu bata dan tanah. Atapnya sebagian terdiri dari daun kurma dan sebagian lagi dibiarkan terbuka, dengan salah satu bagian digunakan sebagai tempat untuk kaum fakir miskin yang tidak punya tempat tinggal, boleh tinggal disana. Tak ada penerangan dalam masjid jika malam hari. Dan penerangan hanya menggunakan jerami dan ranting kecil untuk dibakar ketika nabi dan sahabatnya akan melaksanakan sholat isya, dan keadaan seperti ini berlangsung sampai hampir sembilan tahun dan setelah itu baru dipasang lampu-lampu minyak yang dipasang pada batang-batang kurma yang menjadi penyangga masjid. Masjid dan rumah nabi dibuat secara sederhana, walaupun rumah nabi tentunya lebih tertutup.

Masjid dan rumah Nabi yang menjadi satu kompleks inilah mungkin kelak mendorong hampir semua aktifitas dakwah Islam dikembangkan lewat masjid. Bukan hanya itu Nabi juga melakukan pengajaran tentang agama Islam di dalam masjid, Nabi melakukan pembinaan juga didalam masjid dan aktifitas pengembangan Islam tidak bisa dilepaskan dari masjid saat itu.

Sehingga masjid menjadi central bagi pengembangan dakwah, bahkan masjid memiliki posisi dan kedudukan sangat penting dalam Islam, sehingga dalam sejarah orang-orang Yahudi berusaha menciptakan masjid tandingan. guna merubah dan memecah belah persatuan umat Islam.

Dengan demikian, masjid punya kedudukan yang sangat penting bagi kaum muslimin, yakni dalam rangka memperkuat dan memantapkan ruh keislamannya dan ini berarti masjid harus dikembangkan ke arah pengokohan jiwa jiwa keislaman dari kaum muslimin. Lebih rinci, kita bisa simpulkan urgensi masjid bagi umat Islam.

a. Sarana Pembina Iman

Bagi seorang Muslim, iman memiliki kedudukan yang sangat penting, tapi iman itu ada pasang surutnya. Kadang-kadang iman naik dan kokoh yang membuat seorang mukmin begitu tinggi semangatnya pengabdianya kepada Allah SWT, namun terkadang iman malah turun yang membuat kecenderungannya pada kemaksiatan dan kemunkaran malah naik. Karena itu, memiliki iman yang stabil menjadi sesuatu yang sangat mendasar. Dengan iman yang mantap, seseorang akan selalu komitmen kepada nilai-nilai yang datang dari Allah SWT dan Rasul-Nya serta membuatnya tidak berani menyimpang dari jalan hidup yang benar. Dengan kata lain, iman yang mantap akan menghasilkan akhlak yang mulia.³¹

Kearah terwujudnya iman yang mantap itulah, diperlukan pembinaan secara sungguh-sungguh dan kontiniu, dan masjid merupakan salah satu sarana utama yang bisa digunakan untuk membina keimanan kaum muslimin.

Sebagaimana diketahui, iman yang kokoh dan mantap yang salah satu tandanya adalah melaksanakan ibadah ritual seperti

³¹ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta: LPPD Kahiru Ummah, 2016), h. 15.

shalat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya. Dengan shalat seorang mukmin terbina atau terlatih untuk selalu merasa dekat dengan Allah SWT. Karena itu masjid dapat digunakan untuk memperkokoh hubungan dengan Allah SWT dan hubungan yang dekat dengan-Nya merupakan bukti terbinanya iman.

Disamping itu pembinaan juga harus dilakukan dengan pembekalan ilmu. Karena itu masjid-masjid kaum muslimin harus mendapatkan bekal ilmu pengetahuan guna memperkokoh imannya, dengan iman yang kokoh pula nantinya masjid akan menjadi makmur, karena memang hanya orang-orang yang memiliki kemantapan imanlah yang layak untuk memakmurkan masjid. Allah berfirman :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (QS. At-Taubah [9] : 18).³²

b. Sarana Pembina Masyarakat Islami

Terbinanya iman seorang muslim merupakan modal dasar bagi terbentuknya masyarakat Muslim. Karena itu, pembinaan pribadi muslim harus ditindaklanjuti kearah pembinaan suatu masyarakat yang islami. Rasulullah Saw dan para sahabatnya merasakan urgensi masjid bagi pembinaan masyarakat karena memang dari masjid itulah para sahabat memiliki iman yang kokoh, keikhlasan yang mengagumkan, ilmu yang luas, akhlak yang mulia, harga diri (izzah) yang mahal, ukhuwah islamiyah yang indah, pengorbanan yang tiada terkira, barisan perjuangan yang

³² Depatemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Ciputat Raya: Penerbit Wali, 2012), h.189.

tersusun rapi dan semangat perjuangan yang tersusun rapi dan semangat perjuangan yang tidak bisa diragukan sedikitpun.

Manakala akan mewujudkan masyarakat yang mengagumkan sebagaimana yang telah dicapai oleh Rasulullah Saw, maka masjid merupakan sarana yang terpenting untuk dimanfaatkan sehingga nantinya akan tercipta masyarakat Islam hatinya terpaut dengan masjid. Dengan hati yang selalu terpaut pada masjid itulah yang menyebabkan kaum muslimin tidak berani dan tidak mau menyimpang dari jalan Allah SWT, sehingga wajar saja orang yang seperti merasa tidak ada perlindungan selain dari Allah SWT saja.

c. Sarana Pengokoh Ukhuwah Islamiyah

Salah satu ciri utama masyarakat islam yang sejati adalah ukhuwah Islamiyah yang kokoh dengan sesamanya. Dengan ukhuwah Islamiyah yang kokoh itulah kaum muslimin akan membuktikan kehidupan senasib sepenanggungan, saling tolong menolong (ta'awun) dalam kebaikan dan taqwa, dan itulah memang yang diperintahkan oleh Allah SWT. sebagaimana dalam firman-Nya :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan, bertakwalah kepada Allah, Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah [5] : 2).³³

Rasulullah Saw dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai sarana pengokoh ukhuwah, khususnya antara

³³ Depatemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Ciputat Raya: Penerbit Wali, 2012), h. 106.

Muhajirin dan Anshar. Karena itu keberadaan masjid menjadi sangat penting dalam menokohkan ukhuwah Islamiyah, apalagi di masjid itu berlangsung shalat berjamaah sebanyak lima kali tiap harinya, suatu ibadah yang menjadi simbol kebersamaan dalam tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

Manakala masjid dijadikan sebagai sarana pengokoh ukhuwah, niscaya segala persoalan yang dihadapi kaum muslimin akan dapat diatasi, baik persoalan yang menyangkut pribadi, keluarga maupun masyarakat. Dari sinilah masjid menjadi sangat penting bagi kaum muslimin.

d. Sarana Perjuangan

Islam merupakan agama yang ajarannya harus ditegakkan dalam kehidupan nyata. Untuk itu proses perjuangan harus dilakukan secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik melalui koordinasi yang teratur, Allah swt sendiri sangat senang kepada orang yang berjuang menegakkan agama-Nya secara teratur yang diumpamakan seperti bangunan yang tersusun kokoh, saling topang menopang dan kuat menguatkan, Allah swt berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah swt mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dan barisan yang teratur mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”* (QS. Ash-Shaf [61] :4).³⁴

Agar kebersamaan dalam perjuangan bisa terwujud, penyamaan persepsi perjuangan dan pengaturan strateginya merupakan suatu yang harus dilakukan. Masjid merupakan sarana yang sangat tepat untuk melakukan hal itu, karenanya

³⁴ Depatemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Ciputat Raya: Penerbit Wali, 2012), h. 551.

masjid memiliki kedudukan yang sangat penting dalam masalah ini, yakni sebagai sarana perjuangan bagi kaum muslimin.

Namun perlu kita ingat bahwa lapangan perjuangan di dalam Islam sangat luas, tidak hanya terbatas dalam bentuk peperangan secara fisik. Memperbaiki akhlak masyarakat merupakan perjuangan, begitu juga dengan memperbaiki ekonomi dan kesejahteraan, menuntut ilmu dan sebagainya. Dalam kaitan ini masjid sangat penting dimanfaatkan bagi usaha perbaikan masyarakat muslim. Karenanya masjid merupakan sarana perjuangan bagi kaum muslimin dan sarana inilah yang amat diperlukan oleh umat Islam.

e. *Sarana Tarbiyyah*

Pendidikan (*Tarbiyyah*) merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam. Dengan pendidikan kaum muslimin memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai ajaran Islam dengan baik sehingga mampu membedakan antara yang haq (benar) dengan yang bathil (salah). Disamping itu dengan *tarbiyyah* Islamiyah yang diharapkan tumbuh dan meningkat kemampuan kaum muslimin dalam mengapresiasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupannya. Kearah itu, pendidikan harus berlangsung secara berkesinambungan (*istiromriyah*) sehingga kontinuitasnya terjamin.

Masjid merupakan salah satu sarana yang paling tepat bagi proses pendidikan terhadap kaum muslimin. Rasulullah Saw dan para sahabatnya paham betul soal ini. Karena itu manakala masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya umat Islam akan merasakan betul keberadaan masjid itu. Manakala bertambah banyak masjid yang dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya bertambah meningkat kualitas kaum muslimin bersamaan dengan pertambahan kaulitasnya.

Memahami urgensi masjid sebagai suatu yang ideal merupakan sesuatu yang sangat diperlukan. Karenanya pemahaman terhadap urgensi masjid yang ideal itulah yang tidak dikehendaki oleh mereka yang tidak suka terhadap kemajuan Islam dan umatnya. Musuh-musuh Islam memang tidak bisa menghalang-halangi pertambahan jumlah masjid, karenanya mereka terus berusaha agar urgensi masjid tidak dirasakan keberadaannya oleh umat Islam dengan menyimpangkan fungsi masjid dari yang semestinya. Adanya ungkapan “*masjid semata-mata sebagai tempat untuk melaksanakan peribadatan secara khusus seperti shalat dan sejenisnya*” merupakan keberhasilan mereka dalam upaya mencabut ruh Islam dari masjid-masjid kita.

Sebenarnya orang-orang mukmin yang sejati itu hatinya terikat ke masjid artinya walaupun mereka melakukan berbagai kegiatan dalam rangka usaha kegiatan mencari keridhaan Allah SWT di luar masjid, namun hatinya tetap terpaut di masjid.³⁵ Dengan demikian telah sama-sama dipahami dan disadari kalau urgensi dan keberadaan masjid bagi kaum muslimin sangat besar.

2. Remaja Masjid

Istilah remaja dalam pandangan Islam secara etimologi berarti *murahaqoh*, berasal dari kata “*raahaqo*” yang berarti *al-Iqtirab* (dekat), yang berarti *at-Tadarruj* (berangsur-angsur). Secara terminologi, remaja berarti mendekati kematangan secara fisik, akal, dan jiwa serta sosial. Jadi, istilah remaja adalah berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan dan sosial serta emosional. Dapat dijelaskan bahwa Islam memandang masa remaja sebagai masa perantara untuk menuju kemantapan diri baik itu fisik, akal, jiwa, sosial dan emosional.

Kata *at-Tadarruj* mengisyaratkan bahwa masa remaja menjadikan masa penting dalam pertumbuhan manusia yaitu sebagai penengah antara masa anak-anak dengan masa dewasa.

³⁵ Supardi & Teuku Amirudin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 16.

Masa remaja menjadi penentu masa selanjutnya dalam konsep kematangan diri. Hal tersebut sesuai dengan pengertian remaja menurut pandangan psikologis, di mana secara psikologis remaja dikatakan sebagai usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Intelegensi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Remaja Masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid. Remaja masjid dapat diartikan sebagai suatu sistem usaha kerja sama daripada sekelompok remaja Islam dengan menjadikan masjid sebagai sarana dan pusat kegiatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Remaja dan pemuda merupakan kelompok usia yang sangat potensial. Itu sebabnya generasi muda seringkali disebut sebagai generasi harapan, harapan dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.³⁶

³⁶ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta: LPPD Kahiru Ummah, 2016), h. 111.

Karena itu, Islam juga memandang generasi muda sebagai harapan. Ini nampak pada perhatian Allah SWT dan Rasul-Nya terhadap generasi muda. Bahkan Allah SWT dan Rasul-Nya mengisyaratkan bahwa, meskipun seseorang berada dalam usia yang muda, dia bisa hidup dengan baik sebagaimana ketentuan ajaran Islam, tidak sebagaimana pandangan sebagian pandangan masyarakat kita yang menganggap usia muda adalah usia untuk santai, hura-hura dan bebas melakukan kemaksiatan sehingga bila generasi muda melakukan hal-hal yang tidak benar, maka hal itu seringkali mudah dimaklumi, “yah namanya juga anak muda”, begitu kata mereka.

Diantara isyarat Allah SWT akan pentingnya generasi muda adalah diceritakan-Nya kisah sekelompok pemuda yang istiqomah dalam mempertahankan aqidah Islamiyah meskipun harus berhadapan dengan penguasa yang dzalim dan akhirnya mereka bersembunyi di dalam gua. Kisah ini diabadikan Allah SWT di dalam surah Al-Kahfi. Sementara Rasulullah saw disamping banyak sekali sahabatnya yang masih muda bahkan jauh lebih muda dari beliau, menyebutkan dalam satu hadis ;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ
 بِعِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ

Artinya : “Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tujuh golongan yang dinaungi Allâh dalam naungan-Nya pada hari di mana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: imam yang adil, eorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allâh, seorang yang hatinya bergantung ke masjid,...” (HR. Bukhari dan Muslim).

Agar pemuda betul-betul dapat menjadi harapan keluarga, agama, bangsa dan negara, maka mereka harus mendapatkan bimbingan dan arahan yang sebaik-baiknya. Dalam kaitan masjid, perlu dibentuk, dibina dan dikembangkan apa yang disebut remaja masjid.

Remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Oleh karena itu, kepengurusan remaja masjid harus terwujud dan berjalan dengan baik dan solid. Untuk itu, kepengurusan remaja masjid dapat disusun sesuai dengan tingkat kebutuhan, diuraikan tugas dan tanggung-jawabnya dan ditempatkan sumber daya manusianya yang cocok. Sekurang-kurangnya, struktur yang diperlukan adalah ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, dan seksi-seksi lainnya yang dibutuhkan.

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Selain itu dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan ramadhan, idul fitri dan idul adha.

Remaja masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi menyukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid. Dapat disimpulkan bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid.

Berikut beberapa tujuan remaja masjid secara umum.

- a. Menjadi sarana untuk beribadah kepada Allah SWT

Tujuan remaja masjid ialah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman nilai-nilai keislaman yang luas. Maka dengan demikian setelah melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman bagi para remaja, maka diharapkan nilai-nilai itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perwujudan menghambakan diri kepada Allah untuk senantiasa

patuh kepada syari‘at-syari‘at Islam dan menjadi insan yang bertaqwa.

b. Merupakan arah perjuangan para anggota Remaja Masjid

Adanya remaja masjid dapat menjadi suatu wadah kerja bagi para remaja dalam memperjuangkan eksistensi keislaman yang tercermin dalam pribadi remaja dan disebarluaskan melalui proses dakwah bagi lingkungan sekitar melalui jalan dakwah baik secara lisan maupun perbuatan oleh remaja.

c. Merupakan cita-cita yang hendak dicapai dengan usaha-usaha yang terencana, teratur, terus menerus dan penuh kebijaksanaan.

Selain itu dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembinaan remaja, maka sudah jelas bahwa hal ini sebagai langkah dakwah bagi generasi muda Islam sebagai mana yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah Saw. Melalui remaja masjid para remaja memperoleh pembelajaran Islami, berinteraksi dalam lingkungan bernuansa Islam, dan dapat berkreaitivitas sebisa mungkin. Dengan demikian remaja masjid merupakan salah satu sara alternatif pembinaan bagi remaja Muslim.³⁷

Remaja masjid sebagai organisasi yang mewadahi kerja sama bagi para remaja, dapat menjadi sarana dalam mengupayakan kinerja yang dilaksanakan oleh seluruh elemen remaja masjid dalam mencapai tujuan yang diharapkan ialah dengan dilakukan secara sistematis dan terstruktur serta terarah dalam pembagian tugas pokok dan fungsi dari masing-masing personal dalam memaksimalkan organisasi masjid. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program-program kegiatan organisasi remaja masjid.

Remaja masjid menempati kedudukan yang khas, mereka menyandang nama masjid, tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah SWT. Sebuah imbusan status dengan harapan mereka

³⁷ Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 211.

mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. mereka hendak menjadi teladan untuk remaja-remaja lainnya dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakat.

Ketika remaja menghadapi problema dan tingkat kenakalan hingga dekadensi moral sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika kegiatan yang ditawarkan itu menarik perhatian dan diperkenalkan dengan pendekatan yang simpatik mereka dapat diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid dan jika perlu mengajak mereka menjadi anggota remaja masjid.

Kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasil-hasilnya manakalah mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik masjid maupun di dalam masyarakat. Hal ini membutuhkan remaja masjid tidak pasif, mereka peka terhadap problematika masyarakat. Sehingga keberadaanya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya dan bagi masyarakatnya. Disamping itu citra masjid pun akan menjadi baik dan diharapkan akan semakin makmur.

C. Kegiatan Keislaman

Kegiatan keislaman berasal dari dua kata yaitu kegiatan/aktivitas dengan keislaman. Sebelum menjelaskan pengertian tentang kegiatan keislaman, akan dijelaskan terlebih dahulu tentang kata tersebut. Kegiatan atau aktivitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*activity*" yang berarti "aktivitas, kegiatan atau kesibukan". Aktivitas juga berarti pekerjaan atau kesibukan.

Dalam enslikopedi administrasi dikatakan aktivitas adalah suatu kegiatan yang mengandung maksud tertentu dan memang dikendalikan oleh yang melakukan. Menurut A. Mursal, dkk, dalam kamus ilmu jiwa dan pendidikan mendefinisikan aktivitas dengan kecerdasan, kegiatan atau kerajinan bekerja. Dalam kamus psikologi

mengartikan aktivitas dengan kegiatan yang dilakukan sebagai reaksi terhadap rangsangan sekitar. Dalam buku sosiologi menjelaskan bahwa pengertian aktivitas lebih luas yaitu hal-hal yang dilakukan manusia, dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisir, berfungsi organisme dan tanggapan yang terorganisasi. Jadi yang dimaksud dengan pengertian aktivitas atau kegiatan adalah adanya kekuatan dalam melakukan sesuatu kesibukan yang segala pekerjaan atau organisasi sudah terprogram/ terinci dan terkendali guna mencapai tujuan yang digariskan.

Sedangkan kata Keislaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keislaman, berasal kata yang kemudian mendapat imbuhan ke- dan imbuhan -an, sehingga membentuk kata baru yaitu “keislaman”. Arti keislaman sendiri adalah segala sesuatu yang bertalian atau berhubungan dengan agama Islam.

Dari pengertian di atas bisa diambil kesimpulan bahwa kegiatan keislaman adalah usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dilaksanakan secara terus menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keislaman. Dikarenakan dalam hal ini ialah hubungannya pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri, misalnya seperti ceramah keagamaan, peringatan hari-hari besar Islam, shalat berjamaah, tadarus Alquran dan lain-lain. Jadi yang dimaksud dengan kegiatan keislaman adalah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali, berhubungan dengan usaha untuk menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai keislaman. Dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh seorang maupun kelompok.

3. Fungsi Kegiatan Keislaman.

Adapun fungsi yang dapat diambil dari kegiatan keislaman adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat.
- b. Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam.
- c. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat

4. Bentuk-bentuk Kegiatan Keislaman

Adapun contoh bentuk kegiatan keislaman berupa kegiatan pengajian bersama, diskusi remaja, membaca Al-Qur'an, Shalat berjamaah, dzikir, jumpa remaja, kemah remaja dan olahraga serta kesenian. Adapun kegiatan yang dilakukan remaja masjid diantaranya :

a. Pengajian Remaja

Agama merupakan benteng yang paling kuat dalam menghadapi berbagai pengaruh dan perbuatan yang negatif. Dengan pemahaman agama, mereka sukar terpengaruh dan terperosok ke dalam perbuatan dan tindakan yang negatif dan merusak. Apabila agama cukup ditanamkan, misal melalui pengajian remaja, berbagai problematika remaja tidak akan muncul dalam masyarakat. Pengajian ini diadakan dan dilaksanakan oleh remaja masjid. Melalui pengajian ini dapat ditanamkan nilai-nilai ajaran agama yang dapat membentengi dirinya dari berbagai pengaruh dan perbuatan negatif.

b. Diskusi Remaja

Problematika remaja di dalam masyarakat dibicarakan dalam diskusi ini, guna mengupayakan pemecahan dan penanggulangannya. Wadah ini juga merupakan ajang bertukar pikiran. Mereka mengemukakan pendapat secara bebas tentang masalah yang mereka hadapi. Dari mereka pula diperoleh gagasan-gagasan yang jernih dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

c. Tadarrus/Membaca Alquran Bersama

Alquran secara etimologi diambil dari kata "*qara'a- yaqro u-qiraatan, wa qur'a nan*" yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi, arti Alquran secara lughowi adalah sesuatu yang dibaca. Oleh karena itu, Alquran harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhroj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifatnya dipahami,

dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian di amalkan.

Secara etimologi, Alquran sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqih adalah sebagai berikut: Alquran adalah kalam Allah SWT yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dinilai ibadah dalam membacanya, yang dimulai dari surah Al-fatihah dan diakhiri surah An-Naas.

Kegiatan membaca Alquran yang dilaksanakan remaja masjid diantaranya bertadarus Alquran. Tadarus berasal dari bahasa arab yaitu "*tadaarus*" yang merupakan bentuk kata benda dari kata kerja "*tadaarasa yatadaarasu*" yang bermakna saling mengajari atau belajar-mengajar. Tadarus Alquran dengan demikian bermakna proses belajar-mengajar Alquran. Dalam tadarus Alquran, ada pihak yang mempelajari dan ada pihak yang menyimaknya. Kedua pihak saling bertukar ilmu pengetahuan seputar Alquran. Pengertian tadarus di atas erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Tadarus adalah kegiatan qiraah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.

d. Shalat Berjamaah

Shalat adalah ibadah yang di dalamnya terjadi hubungan ruhani antara makhluk dan Khaliqnya. Shalat juga dipandang sebagai munajat berdoa dalam hati yang khusyu' kepada Allah SWT. Orang yang sedang mengerjakan shalat dengan khusyu' tidak merasakan sendiri. Seolah-olah ia berhadapan dan melakukan dialog dengan Tuhan.

Suasana spiritual seperti ini dapat menolong manusia untuk mengungkapkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, ia mendapatkan tempat untuk mencurahkan segala yang ada dalam pikirannya. Dengan shalat yang khusyu' orang

akan mendapatkan ketenangan jiwa, karena merasa diri dekat dengan Allah SWT dan memperoleh ampunan-Nya.

e. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam, merupakan perayaan yang dilaksanakan oleh umat Islam dalam rangka memperingati hari besar atau hari bersejarah dalam Islam. Selain itu peringatan hari besar Islam diperingati sebagai syiar sekaligus sebagai sosialisasi kegiatan remaja masjid, dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada isi atau hikmah yang terkandung di dalam peringatan hari besar Islam tersebut.

Kegiatan ini biasanya di isi dengan acara antara lain peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad Saw atau yang dikenal dengan sebutan Maulid Nabi, Isra' Miraj, peringatan hari turunnya Alquran yang disebut Nuzulul Quran, menyambut datangnya bulan ramadhan, dan halal bi halal setelah sebulan umat Islam melaksanakan ibadah puasa.

Pada dasarnya acara ini dilaksanakan dalam rangka merenung dan mempelajari kembali peristiwa penting yang telah terjadi di masa lampau untuk diambil ibarah atau pelajaran dari padanya sehingga menimbulkan kesadaran beragama. Dalam peringatan-peringatan itu para remaja diaktifkan secara penuh dalam penyelenggaraannya, seolah-olah remaja itulah yang mengadakannya, para guru hanya sekedar mendukung atau merestui. Hendaknya diundang pembicara dari luar desa, kadang-kadang juga tokoh agama memberikan ceramah.

Ceramah resmi kira-kira empat puluh lima menit, ditambah dengan tanya jawab (bila perlu) kira-kira lima belas menit, ada pembacaan ayat suci Alquran sebelum dimulai, kemudian sambutan. Pelaksanaan berlangsung tidak lebih dari satu jam setengah secara keseluruhan. Panitianya diserahkan kepada para siswa, baik secara bergilir atau tidak. Ini penting sebagai suatu

cara latihan siswa berorganisasi dan memimpin. Karena itu perlu juga sambutan panitia kurang lebih lima menit tidak lebih.

f. Khitanan Massal

Kegiatan Khitanan Massal Masjid yang memiliki dana yang cukup ada pula yang mengisi acara hari-hari besar Islam dengan kegiatan khitanan massal bagi orang-orang yang tidak mampu. Kegiatan ini kini sudah menjadi tradisi sebagai salah satu bentuk dan sarana dakwah bil hal dalam masyarakat. Kegiatan ini besar artinya bagi pengurus masjid dan masyarakat. Masyarakat memperoleh manfaat yang nyata dari fungsi sosial masjid.

g. Kegiatan di Bulan Ramadhan

Setiap kehadiran bulan suci ramadhan, umat Islam menyambutnya dengan khidmat. Di bulan Ramadhan, mushola dan masjid menjadi penuh dan ramai dikunjungi jamaah jika dibandingkan dengan hari-hari biasa. Masjid dan mushola menjadi penuh sesak oleh orang-orang yang menunaikan shalat tarawih, witr dan mendengarkan pengajian malam. Kegiatan-kegiatan yang biasanya dilaksanakan yaitu pesantren kilat.

Kata pesantren kilat terdiri dari dua kata yaitu “pesantren” dan “kilat”. Dinamakan pesantren karena sistem dan tata-tata cara yang digunakan cenderung menggunakan sistem pesantren yang memiliki ciri khusus keislaman. Sedangkan dinamakan kilat karena waktu yang digunakan dalam rangka mengkaji materi keislaman relatif singkat.

Pesantren kilat dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan untuk:

- 1) Memperdalam, memantapkan dan meningkatkan penghayatan ajaran agama Islam, khususnya tentang keimanan, ibadah dan akhlak, sejarah Alquran dan hadits.
- 2) Menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka membentuk mental spiritual yang tanggung, memiliki kepribadian yang kokoh

dan mampu menghadapi tantangan-tantangan negatif yang datang dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

Pesantren kilat merupakan kegiatan pendidikan agama Islam yang diikuti oleh siswa SD, SMP/MTs, SMA/K, MA yang diselenggarakan oleh remaja masjid pada waktu libur sekolah. Dalam perkembangannya istilah pesantren kilat diubah sesuai dengan situasi dan kondisi pelaksanaannya. Misalnya pada liburan ramadhan dinamakan pesantren ramadhan. istilah tersebut mempunyai kesamaan yang mendasar yaitu bagaimana dengan kegiatan tersebut dapat mengkondisikan suasana kehidupan yang Islami bagi remaja.

Pesantren kilat diselenggarakan dalam rangka memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Waktu penyelenggaraannya antara 4-6 hari pada hari libur. Adapun acaranya antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendalaman materi ibadah, akhlak, dan ilmu keislaman.
- 2) Praktek dan bimbingan Ibadah.
- 3) Pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan.
- 4) Polah pikir dan zikir.
- 5) Muhasabah diri

Selain itu juga diselenggarakan kegiatan ceramah ramadhan, dan kuliah subuh. Pada tempatnya, kegiatan ini di adakan khusus untuk para remaja dan generasi muda Islam

h. Olahraga dan Kesenian.

Halaman masjid yang memadai dapat dijadikan tempat berolahraga. Tempat yang lain pun boleh-boleh saja digunakan yang penting mereka memiliki kegiatan bersama dalam sekurang-kurangnya satu cabang olahraga. Begitu pula di bidang kesenian. Melalui kedua sarana ekspresi diri itu diharapkan energi remaja tersalurkan secara positif.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pandemi COVID-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana.³⁸ Pandemi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*pan*” yang artinya semua dan “*demos*” yang artinya orang. Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua atau seluruh dunia.

Penyakit endemik yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi yang stabil bukan merupakan pandemi. Kejadian pandemi flu pada umumnya mengecualikan kasus flu musiman. Sepanjang sejarah, sejumlah pandemi penyakit telah terjadi, seperti cacar (*variola*) dan tuberculosi. Salah satu pandemi yang paling menghancurkan adalah maut hitam, yang menewaskan sekitar 75-200 juta orang pada abad ke-14.³⁹

Pandemi dalam Islam disebut juga dengan waba’ atau tha’un. Secara etimologis, menurut Ibn al-Mandhur dalam kamus lisan al-Arab kata waba’ (wabah) memiliki arti yang sinonim dengan *Tha’un*, berarti semua penyakit yang mewabah. Sementara dalam kamus *Mu’jam Lughah al Fuqaha* disebutkan bahwa wabah adalah penyakit mewabah dan menjangkiti banyak orang seperti cacar dan kolera.

Bagi Imam al Khalil dan ulama lainnya kedua kata waba’ dan tha’un tersebut memiliki arti yang sama, yaitu semua penyakit yang mewabah. WHO mendeskripsikan wabah (waba’) sebagai pandemi (tha’un) jika seluruh belahan dunia telah terpapar yang mungkin disebabkan oleh penularan dari suatu komunitas tertentu sebagaimana COVID-19 ini.⁴⁰

Rasulullah Saw bersabda:

الْأَسَدِ مِنَ تَفْرِئِ كَمَا الْمَجْدُومِ مِنَ وَفِرِّ

³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia

³⁹ Wikipedia Bahasa Indonesia

⁴⁰<https://www.uin-malang.ac.id/r/200501/mengenai-muasal-waba-dan-th-n.html>, diakses pada tanggal 30 Maret 2021, 12.21 WIB.

Artinya: “*Larilah dari penyakit kusta/lepra seperti engkau lari dari terkaman singa*” (HR. Bukhari no. 5707).

Virus Corona baru atau novel coronavirus (nCoV) adalah jenis Virus Corona baru yang menimbulkan penyakit bernama COVID-19. Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Sebelum dikenal sebagai COVID-19, penyakit ini dikenal sebagai virus corona baru 2019 atau 2019-nCoV.⁴¹ Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Coronavirus mempunyai sejarah yang panjang. Virus ini diketahui berada di tubuh manusia pada penelitian yang dilakukan oleh David Tyrrell dan Bynoe pada 1960-an. Saat itu, mereka mengajak beberapa ahli virologi di Inggris untuk meneliti virus yang ditemukan pada manusia sejumlah binatang. Bahkan, beberapa virus ternyata dapat menular dari hewan ke manusia. Jenis virus ini kemudian disebut dengan zoonotik. Nama corona berasal dari bahasa Latin “*corona*” dan Yunani “*korone*” yang bermakna mahkota atau lingkaran cahaya. Hal ini karena bentuk virus seperti mahkota ketika dilihat dari mikroskop.⁴²

Epidemi SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) yang muncul pada November 2002 diketahui disebabkan oleh virus corona yang berasal dari Luwak. Virus ini kemudian menyebar sampai ke Hongkong, Vietnam, Singapura, Indonesia, Malaysia, Inggris, Italia, Swedia, Swiss, Rusia hingga Amerika Serikat. Epideminya berakhir di pertengahan 2003 dan telah menjangkiti 8098 orang dan sebanyak 774 orang harus kehilangan nyawa.

Sementara itu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) muncul pada tahun 2012. Sesuai namanya virus ini, ditemukan di negara-negara Timur Tengah seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Kuat dugaan

⁴¹ Zakaria al-Anshari, *Fikih Pandemi Dalam Islam*, (Jakarta Selatan: TUROS, 2020), h. 114

⁴² Anies, *COVID-19 : Seluk Beluk Corona Virus*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2020), h. 1.

virus ini berasal dari unta. Virus ini kemudian menyebar sampai ke Eropa dan Amerika karena terbawa orang yang habis bepergian dari negara Timur Tengah. Setidaknya 22 orang meninggal dunia dari 44 kasus yang ditemukan di Arab Saudi.

Selanjutnya pada bulan Desember 2019, di Kota Wuhan, Tiongkok, terjadi kejadian luar biasa (KLB) kasus radang paru-paru (pneumonia) yang disebabkan oleh virus dari keluarga besar Virus Corona, tetapi virus ini belum pernah dikenal sebelumnya, sehingga disebut virus sebagai Corona jenis baru atau *Novel Coronavirus* (novel artinya paling baru).

Meski belum dapat dipastikan berapa lama virus penyebab COVID-19 bertahan di atas permukaan, perilaku virus menyerupai jenis-jenis coronavirus lainnya. Lamanya coronavirus bertahan mungkin dipengaruhi kondisi-kondisi yang berbeda (seperti jenis permukaan, suhu atau kelembapan lingkungan).

Penelitian Doremalen menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 dapat bertahan selama 72 jam pada permukaan plastik dan stainless steel, kurang dari 4 jam dari tembaga dan kurang dari 24 jam pada kardus. Seperti virus corona lain, SARS-CoV-2 sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas. Virus ini efektif dapat dinonaktifkan dengan pelarut lemak (*lipid solvents*) seperti eter, etanol 75%, ethanol, disinfektan yang mengandung klorin, asam peroksiasetat, dan khloroform (kecuali khlorhksidin).

COVID-19 ini disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2. Disebut SARS-CoV-2 karena merupakan varian dari virus SARS-CoV yang menyebabkan SARS. Ya, secara garis besar virus SARS-CoV-2 merupakan bagian dari keluarga virus corona yang menyebabkan SARS dan MERS. Meskipun demikian, para peneliti mengatakan bahwa virus corona yang menyebabkan COVID-19 mempunyai karakter yang berbeda dengan virus pada SARS dan MERS.

Hal ini tampak pada kecepatan penyebarannya. Pada dasarnya, COVID-19 dan SARS sama-sama mudah menyebar dari manusia dan

manusia dibandingkan dengan MERS. Namun, dibanding dengan SARS, COVID-19 memegang rekor tertinggi untuk kecepatan penyebarannya.

Menurut para peneliti, hal itu karena COVID-19 memiliki sekitar 10-20 lipat afinitas yang lebih tinggi pada zat ACE2 dibanding pada SARS. Afinitas adalah kecenderungan unsur untuk membentuk ikatan kimia dengan unsur atau senyawa lain. Sementara ACE2 (*Angiotensin-converting enzyme*) adalah reseptor sel inang di tubuh manusia yang menjadi tempat hidup kedua virus ini.

Virus ini dapat menyerang siapa saja tanpa pandang bulu. Akan tetapi bayi dan anak kecil, serta orang dengan kekebalan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap serangan virus ini. Misalnya, orang-orang yang mempunyai penyakit bawaan lain. Selain itu, seseorang yang tinggal atau pernah berkunjung ke daerah atau negara yang sudah terjangkit virus corona, juga beresiko terserang. Misalnya, berkunjung ke China, khususnya kota Wuhan, yang menjadi episentrum pertama virus ini. Kemudian, orang yang pernah melakukan kontak erat dengan orang yang telah terinfeksi juga memiliki kemungkinan besar untuk tertular.

Secara garis besar, virus SARS-Cov-2 di seluruh dunia memiliki 3 varian. Ketiganya adalah varian yang berbeda, tetapi masih saling berkaitan. Para peneliti dari Cambridge University memetakan sejarah genetik virus ini sejak Desember 2019 hingga Maret 2020. Dalam penelusuran, ditemukan bahwa strain menunjukkan Tipe A adalah virus asli yang melompat ke manusia dari kelelawar melalui trenggiling. Tipe A ini bukan virus yang paling umum ditemukan beredar di China. Sebaliknya, virus yang menghantam China adalah virus Tipe B.

Hasil penelitian menunjukkan, Tipe A adalah yang paling umum ditemukan di Australia dan AS. Setidaknya, dua per tiga sampel di Amerika adalah tipe A. Pasien-pasien yang terserang ini bukan berasal dari New York, melainkan dari Pantai Barat. Sementara itu, data penyebaran Tipe B itu terungkap setelah dua studi genetik terpisah

menemukan sebagian besar wabah New York berasal dari Eropa. Studi juga mengungkapkan bahwa infeksi itu menyebar pada pertengahan Februari.

Sementara itu, di Inggris, Swiss, Jerman, Perancis, Belgia, dan Belanda sebagian besar diserang oleh kasus Tipe B. Hasil ini diperoleh dari tiga per empat sampel pengujian. Kemudian, untuk variasi lain atau Tipe C yang merupakan turunan Tipe B menyebar ke Eropa melalui Singapura. Penyebar super pertama di Inggris diketahui telah menghadiri konferensi bisnis di Singapura dan menginfeksi sejumlah pasien di Sussex, Inggris.

Para ilmuwan meyakini virus terus bermutasi untuk mengatasi resistensi sistem kekebalan tubuh pada populasi yang berbeda. Tipe B ditemukan nyaman dalam sistem kekebalan tubuh orang-orang di Wuhan sehingga tidak perlu bermutasi untuk beradaptasi. Namun, di luar Wuhan dan di tubuh orang-orang dari lokasi yang berbeda, virus bermutasi jauh lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa virus beradaptasi untuk mencoba bertahan dan mengatasi perlawanan di antara populasi lain.

Sementara itu, virus yang menyebar di Indonesia ternyata mempunyai varian yang berbeda. Varian ini dikategorikan sebagai tipe lain di luar tiga tipe utama yang beredar di dunia. Hal ini diketahui setelah peneliti dari Lembaga Biologi Molekuler Eijkman setelah melakukan analisis genetik pada tiga sampel virus dari tiga pasien positif.

Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Bambang Brodjonegoro mengatakan bahwa ketiga tipe ini terjadi karena virus corona bermutasi. Namun, belum dapat ditemukan virus ini bermutasi dari tipe yang mana. Informasi tentang perbedaan genetik virus ini sangat penting karena berkaitan dengan vaksin. Hal ini karena vaksin yang akan dibuat sesuai dengan tipe virus yang ditemukan.

1. Pandemi COVID-19 di Indonesia

Penyebaran COVID-19 di Indonesia diawali oleh kasus impor yang kemudian berkembang menjadi transmisi lokal. Menurut Direktur Eijkman Institute of Molecular Biology, Prof. Amin Soebandrio, perjalanan virus corona yang masuk ke Indonesia justru tidak langsung dari Wuhan. Virus yang masuk ke Indonesia setidaknya melewati tiga jalur. Pertama, virus masuk ke Eropa kemudian ke Timur Tengah baru ke Indonesia. Kedua, virus masuk dari Amerika. Ketiga, virus datang lewat Australia. Dua kasus terkonfirmasi positif pertama dilaporkan pada 2 Maret 2020.

Pada pekan-pekan selanjutnya, kasus mulai melonjak naik dan demikian halnya dengan kasus kematian. Kondisi ini kemudian memaksa pemerintah untuk menjadikan pandemi COVID-19 ini sebagai bencana nonalam. Hal ini tertuang dalam Kepres Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Status Bencana Nonalam COVID-19 sebagai Bencana Nasional pada 13 April 2020 lalu. Secara otomatis, status keadaan darurat bencana diberlakukan dan berlaku sampai Kepres tersebut tidak berlaku. Status bencana nasional juga menunjukkan bahwa negara hadir untuk melindungi warga negaranya secara nyata dan konsisten terhadap bahaya keterpaparan virus SARS-Cov-2.

Hal ini selaras dengan Undang-Undang (UU) Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Dalam Pasal 1 disebutkan bahwa epidemi dan wabah penyakit termasuk dalam bencana nonalam. Berdasarkan UU tersebut, penetapan bencana nasional didasarkan pada jumlah korban, kerugian harta benda, kerusakan sarana dan pra sarana, cakupan luas wilayah yang terkena bencana dan dampak sosial-ekonomi yang ditimbulkan.

Pemberlakuan status keadaan darurat ini didasarkan pada dua indikator utama. Pertama, penyebaran virus SARS-Cov-2 yang masih terjadi dan menimbulkan korban jiwa, kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak dan implikasi pada aspek

sosial-ekonomi. Dilihat dari konteks penyebaran, angka kasus positif COVID-19 masih bertambah. Di samping itu, besarnya kasus dalam satu bulan terakhir menunjukkan penularan terjadi pada transmisi lokal. Kedua, terkait dengan pandemi global, selama pandemi global belum berakhir dan vaksin serta obatnya belum ditemukan maka masih diperlukan penetapan status bencana nasional.

Persoalan infeksi virus corona di Indonesia tidak hanya melulu soal data angka. Akan tetapi, memunculkan beragam kondisi yang sedikit berbeda dengan di negara lain. Pada masa awal penyebaran virus, muncul beberapa persoalan yang dapat kita catat. Pertama, munculnya stigma buruk terhadap pasien yang terkonfirmasi positif. Akibatnya, penolakan pemakaman pasien meninggal terjadi dimana-mana. Kemudian, peristiwa pengusiran warga yang terinfeksi juga terjadi. Lalu, jika ada warga yang menunjukkan gejala COVID-19, dia memilih untuk diam yang pada akhirnya dapat menjadi sumber penularan baru.

Kedua, beberapa kejadian keluarga korban meninggal tidak mengindahkan protokol kesehatan pada saat pemakaman jenazah, sebagai konsekuensinya, muncul indikasi kasus baru di lokasi kasus tersebut. Ketiga, banyaknya berita bohong tentang virus corona. Ketiga kondisi inilah yang menjadi tantangan pemerintah dalam melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pandemi COVID-19

Setidaknya ada dua hal utama yang menjadi penyebab cepatnya peningkatan lonjakan kasus. Pertama, jumlah kasus infeksi memang benar-benar meningkat. Peningkatan ini terjadi karena penularannya yang sangat cepat. Beberapa hal yang mempercepat penularan diantaranya adalah mobilitas, tidak jaga jarak, tidak melakukan PHBS, dan ketidakjujuran pasien COVID. Berbagai kasus di dunia menjadi bukti bahwa mobilitas orang yang telah terinfeksi virus corona sangat mempercepat penularan. Kasus penyebaran di Italia dan di Indonesia dapat dijadikan sebagai

contoh. Ketika orang-orang yang bekerja di kota memilih pulang ke kampung halamannya, virus kemudian dengan mudah menyebar ke lingkungan kampung halaman tersebut.

Selain itu anjuran untuk menjaga jarak di tempat umum juga tidak ditaati. Banyak orang yang masih suka bepergian ditempat ramai atau mengadakan acara yang harus mengumpulkan banyak orang. WHO menyarankan untuk menjaga jarak paling tidak 1-2 meter dengan orang lain. Hal ini untuk menjaga diri agar jika orang disebelah kita mempunyai virus ditubuhnya, kita dapat terhindar. Kesulitan ini terasa ketika kita berada di alat transportasi umum, pasar, stasiun, dan lain sebagainya. Banyak negara mencatat lonjakan kasus karena anjuran *physical distancing* tidak ditaati.

PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) di masa pandemi ini salah satunya adalah memakai masker. Pemakaian masker sangat penting karena dapat melindungi berpencarnya droplet yang keluar dari mulut dan hidung kita. Hal ini juga dapat melindungi kita dari orang lain dalam hal yang sama. Namun, agaknya tidak semua orang menyadari pentingnya pemakaian masker. Hal ini seperti yang terjadi di Amerika. Seperti kita tahu, ketika penyebaran sudah semakin masif dan pihak berwenang di berbagai negara menganjurkan untuk memakai masker, beberapa negara di Amerika justru enggan melakukannya.

Penyebab kedua lonjakan kasus adalah karena adanya peningkatan kapasitas tes, baik rapid test maupun PCR. Kapasitas tes ini merupakan sesuatu yang bermakna positif. Dengan adanya peningkatan kapasitas tes, deteksi dan pelacakan pasien positif bisa lebih mudah dilakukan. Oleh karena itu, jika suatu wilayah mempunyai peningkatan kasus nol, perlu di cek lebih lanjut. Apakah kapasitas tes yang dilakukan di wilayah tersebut sudah memadai ataukah belum.

2. Data Kasus COVID-19 di Indonesia sejak Maret 2020-Agustus 2021

Provinsi	Dirawat	Terkonfirmasi	Sembuh	Meninggal
DKI Jakaerta	8.856	842.647	820.689	13.102
Jawa Barat	55.262	660.151	593.311	11.578
Jawa Tengah	29.699	457.259	401.156	26.404
Jawa Timur	27.302	363.439	310.219	25.918
Kalimantan Timur	12.793	142.434	124.954	4.687
DI. Yogyakarta	22.628	140.898	113.859	4.411
Banten	6.703	125.476	116.232	2.541
Riau	10.059	116.792	103.381	3.352
Sulawesi Selatan	10.987	98.897	86.121	1.789
Bali	10.935	98.637	84.820	2.882
Sumatera Utara	27.466	84.273	54.797	2.010
Sumatera Barat	9.534	82.738	71.354	1.850
Kalimantan Selatan	10.676	60.376	47.809	1.891
Sumatera Selatan	6.819	55.545	46.056	2.670
NTT	7.496	54.806	46.244	1.066
Kep. Riau	2.344	50.712	46.854	1.514
Lampung	5.782	43.397	34.504	3.111
Bangka Belitung	5.199	42.795	36.550	1.046
Kalimantan Tengah	5.243	40.875	34.415	1.217
Sulawesi Tengah	9.760	36.917	26.019	1.138
Kalimantan Barat	2.758	32.512	29.043	711
Papua	11.792	30.693	18.552	349
Sulawaesi Utara	5.487	30.226	23.856	883
Kalimantan Utara	6.848	28.876	21.433	595
Aceh	5.783	28.548	21.548	1.216
Jambi	4.115	25.727	21.019	593
NTB	1.510	23.854	21.693	651
Papua Barat	1.768	21.671	19.577	326

Bengkulu	3.435	21.574	17.787	352
Sulawesi Tenggara	2.583	18.846	15.812	451
Maluku	2.249	14.166	11.675	242
Maluku Utara	1.288	11.284	9.722	274
Gorontalo	1.576	10.462	8.528	358
Sulawesi Barat	1.768	10.746	8.739	239

3. Data Kasus COVID-19 perbulan Tahun 2020-2021 di Sumatera Utara

Tanggal/Bulan	Kasus Terkonfirmasi	Sembuh	Meninggal Dunia
30 Maret 2020	62	0	2
30 April 2020	86	247	28
31 Mei 2020	86	584	63
30 Juni 2020	122	1432	85
31 Juli 2020	281	2878	108
31 Agustus 2020	390	4589	154
30 September 2020	426	6844	190
31 Oktober 2020	333	8703	231
30 November 2020	294	10132	290
31 Desember 2020	311	11909	349
30 Januari 2021	567	14112	404
28 Februari 2021	496	16927	447
31 Maret 2021	616	19167	471
30 April 2021	722	21199	540
31 Mei 2021	620	23502	665
30 Juni 2021	342	26311	727
31 Juli 2021	376	37522	774

B. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kegiatan Keislaman Remaja Masjid Farida

Setelah melakukan wawancara, bincang-bincang dan dokumentasi terhadap beberapa anggota Remaja Masjid Farida terkait Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kegiatan Keislaman Remaja Masjid Farida, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Dampak Negatif :

Di waktu awal-awal pandemi masuk ke Indonesia terjadi pelarangan pelaksanaan segala macam kegiatan yang mengumpulkan banyak orang, termasuk juga kegiatan keislaman yang biasa dilakukan remaja masjid farida ini. Semua kegiatan dilarang dan dibatasi. Contohnya :

- a. Kegiatan Peringatan Isra' Miraj Nabi Muhammad Saw, Maulid Nabi Muhammad Saw pada tahun 2020 tidak dilaksanakan karena diberi surat peringatan oleh pemerintah setempat dan di tahun 2021 bisa dilaksanakan dengan menerapkan potokol kesehatan *“Kalau melihat dampaknya sama kegiatan kami sih banyak kak, kayak yang kemaren baru awal covid itu kan dilarang buat acara maulid sama isra mirajnya dari pemerintah, gak enak banget tuh jadi sunyi, tapi yang tahun 2021 ini uda bisa ya gitu harus pake masker dan cuci tangan, walaupun banyak ibu-ibu yang bandel suka lupa bawa masker hehehe”*, (Fuja Juwita Seksi Konsumsi Remafa).
- b. Kegiatan pada malam tahun baru Islam juga ditiadakan. *“Terus yang biasanya malam tahun baru Islam kami ngadain pawai obor, tahun lalu juga gak boleh sama tahun ini juga masih ga boleh karena PPKM diperpanjang”*, (Yossi, Anggota Remafa).
- c. Sholat Tarawih pada Ramadhan 2020 yang awalnya berjumlah 23 rakaat menjadi 11 rakaat saja. *“Terus kan sha, sholat tarawih tahun lalu itu gak boleh 23 rakaat lagi cuma*

boleh 11 rakaat sama tadarusan dibatesin sampe jam 10 malam aja, tapi yang sholat tarawih tahun ini uda boleh sih karena kan sempet menurun covidnya semalam”, (Iqbal, Seksi Acara Remafa).

- d. Tadarus Alquran dibatasi hanya sampai jam 10 malam saja.
- e. Larangan melaksanakan kegiatan bukber (buka bersama) baik didalam maupun diluar masjid. *“Bukber dilarang, sahur bareng juga dilarang”, (Iqbal, Seksi Acara Remafa)*
- f. Larangan sahur bersama
- g. Shalat berjamaah dimasjid menjadi sepi, begitupun dengan shalat Idul Fitri dan Idul Adha menjadi sepi. *“Biasanya banyak jamaah kalo sholat 5 waktu apalagi bapak-bapaknyaa sekarang sih agak lebih sepi apalagikan sempat dilarang sholat berjamaah di masjid, shalat hari raya juga gitu jadi sepi, bayak kegiatan rutin kami juga sempat terputus dan dibatasi kaya yang pengajian-pengajian, halal bi halal yang biasa jadi ga boleh, ga enak banget lah jadi kaya ga ada kegiatannya”, (Azizi, Silvi, Anggota Remafa)*
- h. Banyak kegiatan remaja masjid farida yang dibatasi dan dilarang sementara seperti halal bi halal pada Hari Raya Idul Fitri, kegiatan pengajian (pengajian anak-anak dan pengajian bulanan dan pengajian subuh) sempat terputus.
- i. Waktu pemberian santunan tidak dilakukan ke masjid melainkan mendatangi langsung rumah-rumah anak yatim dan orang miskin yang akan diberi santunan. *“Terus waktu ngasih santunan anak yatim itu ngga boleh berkumpul di dalam masjid, jadi kami anterin satu-satu kerumah anaknya”, (Yusuf Anggota Remafa).*

2. Dampak Positif

Selain dampak negatif, semua hal yang terjadi didunia ini pasti mempunyai dampak positif meskipun tidak banyak karena pandemi COVID-19 ini juga merupakan ujian dari Allah Swt. Berikut adalah

beberapa dampak positif dari terjadinya Pandemi COVID-19 terhadap Remaja Masjid Farida :

a. Zakat Fitrah Meningkat

Zakat Fitrah meningkat dari tahun 2019 yang berjumlah Rp. 12.343.000,00, meningkat di tahun 2020 menjadi Rp. 13.576.000,00 dan semakin meningkat di tahun 2021 menjadi 13.830.000,00. Belum tahu apa penyebab pasti, kemungkinan karena kesadaran umat muslim disekitar semakin meningkat untuk mendekati diri kepada Allah Swt. akibatnya besarnya santunan untuk anak-anak yatim dan orang-orang miskin juga semakin besar. *“Kalo dampak positif nya apayaa sha, inilah zakat fitrah jadi meningkat dari tahun 2019 itu ke tahun 2020 sampai tahun ini juga lebih banyak , kami pun ga tau karna apa hahaha”*, (Iqbal Seksi Acara Remafa)

b. Kesadaran akan Kebersihan Diri dan Lingkungan

Anggota remaja masjid farida dan warga sekitar jadi lebih peduli tentang kebersihan dan kesehatan diri mereka sendiri dan orang-orang sekitar mereka dengan rajin mencuci tangan, selalu memakai masker ketika diluar rumah dan saling menjaga jarak dimanapun mereka berada. *“Inilah kak dampak positif lainnya ya jamaah;jamaah disini lebih memperhatikan kebersihan, terus karena wajib protkes juga kan jadi lebih bersih aja terasanya, sama lingkungan sekitar sini jadi lebih bersih pas disuruh dirumah aja kemaren”* (Fuja Seksi Konsumsi Remafa)

c. Adanya Kewajiban Protokol Kesehatan

Dengan adanya kewajiban protokol kesehatan dari pemerintah seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak, warga yang beribadah cenderung lebih bersih dan mereka selalu memperhatikan kebersihan dengan rajin mencuci tangan dan memaki masker kemanapun.

d. Lingkungan Menjadi Lebih Bersih

Dengan adanya pelarangan kegiatan dimana-mana, pemberlakuan wfh (*work from home*) jalanan menjadi sunyi dari kendaraan bermotor, akibatnya udara menjadi lebih segar, lingkungan lebih bersih dan lebih asri terbebas dari banyaknya debu dan polusi.

C. Cara Mengurangi dan Menghindari penyebaran COVID-19 di Masa Sekarang Ini

1. Protokol Kesehatan dari WHO

Adanya peningkatan kasus COVID-19 di seluruh dunia dan belum bisa diedarkannya vaksin, memaksa setiap orang untuk melakukan langkah-langkah pencegahan. Beberapa negara mengambil keputusan untuk melakukan lockdown terhadap kota dengan infeksi terparah agar penyebaran virus dapat ditekan. Hal ini seperti yang diterangkan di Wuhan, China dan beberapa kota di Italia. Beberapa negara lain memilih untuk tidak *lockdown*, tetapi menerapkan secara ketat *physical distancing* dan penggunaan masker. Sementara itu, Korea Selatan memilih untuk melakukan tes masif ke warga yang beresiko dan pelacakan yang detail daripada kebijakan lockdown.⁴³

Namun demikian, apapun yang menjadi keputusan pemerintah setempat, setiap warga harus turut berperan serta untuk mengendalikan penyebaran virus. Hal ini karena kesadaran dan peran serta warga justru merupakan kunci dari keberhasilan dalam mencegah penyebaran virus ini. Berikut adalah beberapa anjuran sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap orang menurut WHO :

a. Mencuci Tangan

Tangan kita selalu menyentuh dan memegang segala benda yang kita tidak tahu kebersihannya. Oleh karena itu, perlu mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik menggunakan sabun dan air bersih yang

⁴³ Anies, *COVID-19 : Seluk Beluk Corona Virus*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2020), h. 45.

mengalir. Setelah itu, keringkan tangan menggunakan kain yang bersih atau tisu. Jika tidak menemukan air dan sabun diperjalanan, dapat menggunakan hand sanitizer yang mengandung alkohol. Hal ini sangat penting karena mencuci tangan dengan sabun dan hand saniizer dapat membunuh virus yang menempel di tangan anda.

Berikut adalah rekomendasi-rekomendasi kapan anda dianjurkan untuk mencuci tangan :⁴⁴

- 1) Sebelum, selama dan setelah persiapan makan
- 2) Sebelum makan
- 3) Sebelum dan sesudah merawat seseorang yang sakit
- 4) Sebelum dan sesudah merawat luka
- 5) Setelah pergi ke kamar mand.
- 6) Setelah mengganti popok.
- 7) Setelah menyentuh hidung, batuk atau bersin
- 8) Setelah menyentuh binatang atau makanan hewan

b. Menjaga Jarak

Menjaga jarak dengan orang lain setidaknya 1 meter. Jarak yang disarankan adalah 1-2 meter. Hal ini sangat penting karena ketika seseorang batuk, bersin atau berbicara mereka menyemprotkan tetesan kecil dari hidung dan mulut yang mungkin mengandung virus. Jika anda terlalu dekat, anda dapat menghirup tetesan, termasuk virus COVID-19 jika orang itu menderita penyakit tersebut,

c. Hindari Bepergian ke Tempat yang Ramai

Hal ini karena dimana orang berkumpul bersama, anda lebih mungkin melakukan kontak dengan seseorang yang memiliki COVID-19 dan lebih sulit unutm menjaga jarak 1 meter.

d. Hindari Menyentuh Mata, Hidung dan Mulut

Hal ini karena tangan menyentuh banyak permukaan dan bisa mengambil virus. Setelah terkontaminasi, tangan dapat

⁴⁴ Sutaryo, dkk. *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020), h. 46.

memindahkan virus ke mata, hidung atau mulut anda. Dari sana, virus dapat masuk ke tubuh dan menginfeksi anda.

e. Ikuti *Respiratory Hygiene* (Menutup Hidung dan Mulut dengan Siku)

Respiratory Hygiene mempunyai arti menutupi mulut dan hidung anda dengan siku atau jaringan yang tertekuk saat anda batuk atau bersin. Kemudian, segera buang tisu bekas dan cuci tangan anda. Hal ini karena tetesan dapat menyebarkan virus. Dengan mengikuti *respiratory hygiene*, anda melindungi orang-orang di sekitar anda dari virus seperti flu dan COVID-19.

f. Tetap Tinggal di Rumah dan Isolasi Mandiri

Lakukan langkah ini meski anda memiliki gejala ringan seperti batuk, sakit kepala dan demam ringan sampai anda pulih. Pinta seseorang untuk membawakan kebutuhan anda. Jika anda perlu meninggalkan rumah, pakailah masker untuk menghindari menginfeksi orang lain. Menghindari kontak dengan orang lain akan melindungi mereka dari kemungkinan COVID-19 dan virus lain.

g. Mintalah Bantuan Medis

Jika anda mengalami demam, batuk dan susah bernapas, mintalah bantuan medis. Namun, sebaiknya anda menelpon dahulu, dan ikuti arahan otoritas kesehatan setempat. Hal ini penting karena otoritas nasional dan lokal akan memiliki informasi terbaru tentang situasi di daerah anda. Dengan demikian mereka dengan cepat mengarahkan anda ke fasilitas kesehatan yang tepat. Ini juga akan melindungi anda dan membantu mencegah penyebaran virus dan infeksi lainnya.

h. Pakailah Masker

Meski diri anda sehat, perlu gunakan masker nonmedis ketika bepergian sebagai upaya pencegahan tertular. Sementara itu, masker medis dan masker N95 diutamakan digunakan oleh

tenaga kesehatan yang selalu kontak erat dengan pasien COVID-19.

Menurut WHO, penggunaan masker harus benar agar tujuan perlindungan dari masker dapat tercapai secara efektif. Adapun aturan penggunaan masker yang tepat adalah sebagai berikut :⁴⁵

- 1) Sebelum menggunakan masker, bersihkan tangan dengan alkohol, atau air dan sabun
- 2) Tutupi mulut dan hidung dengan topeng dan pastikan tidak ada celah antara wajah dan masker anda.
- 3) Hindari menyentuh masker saat menggunakannya, jika anda melakukannya, bersihkan tangan anda dengan alkohol atau sabun dan air.
- 4) Ganti masker dengan yang baru segera setelah lembap dan jangan gunakan kembali masker sekali pakai.
- 5) Untuk melepas masker, lepaskan dari belakang (jangan menyentuh bagian depan masker), segera buang di tempat tertutup, kemudian bersihkan tangan dengan sabun dan air atau alkohol.

i. Ikuti Terus Informasi Valid

Tetaplah mengikuti informasi terbaru dari sumber yang terpercaya seperti WHO atau otoritas kesehatan nasional anda. Mengapa? Hal ini karena otoritas kesehatan nasional paling baik dalam memberikan saran kepada orang di daerah anda untuk melindungi diri mereka sendiri.

2. Protokol Kesehatan dari Pemerintahan RI

Untuk melakukan penanganan COVID-19 di Indonesia, pemerintah mengambil keputusan-keputusan yang dianggap cocok untuk diterapkan. Selain melaksanakan anjuran protokol kesehatan WHO, pemerintah mengeluarkan empat protokol spesifik. *Pertama*, protokol kesehatan. Kemenkes mematok suhu 38°C sebagai titik demam. Pemerintah merujuk mereka yang demam ke RS terdekat.

⁴⁵ Sutaryo, dkk. *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020), h. 44.

Kemudian, pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk menggunakan masker. Untuk kondisi darurat, bila bersin atau batuk di daerah umum tutuplah mulut dengan siku bagian dalam atau lengan baju atas. Masyarakat yang sakit juga diimbau untuk tidak menggunakan transportasi umum untuk meminimalisasi kemungkinan resiko penyebaran penyakit. Apabila ditemukan ada yang memenuhi kriteria *suspect* COVID-19 (demam tinggi, flu, batuk), mereka akan dirujuk ke salah satu RS rujukan COVID-19 dan dirawat dalam ruang isolasi. Jika tidak memenuhi kriteria, penanganan akan menyesuaikan dengan rujukan dari dokter yang memeriksa.

Kedua, protokol komunikasi. Protokol komunikasi adalah protokol yang menjadi panduan bagi seluruh elemen pemerintah dalam memberi informasi seputar COVID-19 kepada publik. Protokol ini juga mengatur alur komunikasi pusat dan daerah. Diharapkan melalui protokol ini akan terwujud komunikasi pemerintah yang baik sehingga tidak menimbulkan kepanikan dimasyarakat.

Ketiga, protokol pengawasan perbatasan. Protokol diterapkan di semua pintu masuk ke Indonesia. Misalnya, bandara, pelabuhan, dan Pos Lintas Batas Darat Negara. Pengawasan meliputi pengecekan kebersihan tempat, kesehatan penumpang, penyediaan ruang isolasi dan sosialisasi protokol kesehatan kepada penumpang atau pelintas batas.

Keempat, protokol area publik dan transportasi. Seperti halnya protokol pengawasan perbatasan, protokol area publik dan transportasi mempunyai poin-poin yang sama. Kesemua protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan.

d. Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Indonesia Joko Widodo menandatangani Peraturan Pemerintah Nomor 21

Tahun 2020 yang mengatur pembatasan sosial berskala besar sebagai respons terhadap COVID-19, yang memungkinkan pemerintah daerah untuk membatasi pergerakan orang dan barang masuk dan keluar dari daerah masing-masing asalkan mereka telah mendapat izin dari kementerian terkait (dalam hal ini Kementerian Kesehatan, di bawah Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto).

Peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa pembatasan kegiatan yang dilakukan paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Pada saat yang sama, Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 juga ditandatangani, yang menyatakan pandemi koronavirus sebagai bencana nasional. Pembuatan kedua peraturan tersebut didasarkan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, yang mengatur ketentuan mendasar untuk PSBB.

Ketentuan PSBB ini juga terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 tahun 2020 pasal 1 : *“Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Coronavirus Desesase 2019 (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Coronavirus Desesase 2019 (COVID-19).”*

e. Pemberlakuan *New Normal*

Pandemi COVID-19 telah melumpuhkan berbagai sendi kehidupan. Kelumpuhan ini karena kebijakan pembatasan sosial dan bahkan lockdown yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus di beberapa negara. Akibatnya, aktivitas warga diberbagai bidang pun terhenti. Salah satu sendi kehidupan yang paling terkena dampaknya adalah bidang ekonomi. Kondisi ini dialami seluruh negara di dunia. Bahkan, dalam rilis berita

terbaru, Singapura dan Korea Selatan dikabarkan mengalami resesi ekonomi akibat pandemi.⁴⁶

Kondisi di Indonesia pun tidak jauh berbeda. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, angka indikator ekonomi Indonesia ternyata sudah sangat memprihatinkan. Jika melihat jumlah pekerja di Indonesia, sebanyak 55-70 juta dari 133 juta adalah pekerja sektor informal. Pekerja golongan inilah yang paling terdampak COVID-19. Selain itu indikator meningkatnya pengangguran yang sekaligus berkolerasi terhadap pergerakan konsumsi dalam negeri. Apabila hal ini dibiarkan, konsumsi yang biasanya menjadi penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia bisa anjlok dan efeknya bisa memicu konflik sosial.

Kemudian, dari sekian juta pekerja yang sudah dirumahkan tentu berakibat pada pendapatan turun, daya beli turun, tabungan mulai habis, dan kemudian konsumsi masyarakat juga harus menyesuaikan mulai turun. Jika dibiarkan, hal ini dapat menimbulkan permasalahan sosial. Akibatnya, dikhawatirkan banyak masyarakat kelas menengah yang mendekati garis kemiskinan malah jatuh ke garis kemiskinan. Apabila situasi ini dibiarkan, dikhawatirkan negara tidak akan sanggup terus-terusan memberikan bantuan sosial ke masyarakatnya. Hal ini mengingat kemampuan keuangan negara juga terbatas.

Kondisi inilah yang menjadi alasan utama Indonesia untuk menerapkan tatanan kebiasaan baru atau *new normal*. Penerapan *new normal* adalah bagian dari upaya pemerintah memastikan roda perekonomian kembali berjalan. Dengan kata lain, *new normal* adalah skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi.

⁴⁶ Anies, *COVID-19 : Seluk Beluk Corona Virus*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2020), h. 91.

Dalam rangka persiapan *new normal*, ada banyak hal yang harus dipersiapkan dengan matang diberbagai sektor agar tujuan dari pelaksanaan *new normal* dapat sesuai dengan harapan.

f. Pemberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)

Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa pemerintah memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat darurat atau PPKM darurat di Jawa dan Bali pada tanggal 3 Juli-25 Juli 2021. Hal itu dilakukan untuk meredam lonjakan kasus COVID-19. Cakupan area PPKM darurat ini adalah 48 kabupaten/kota di Banten, Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur.

PPKM darurat meliputi pembatasan aktivitas warga lebih ketat daripada yang berlaku sebelumnya, seperti penyekatan di pintu masuk antar kota atau antar provinsi, baik jalan darat, laut, maupun udara.

Presiden Joko Widodo kemudian memutuskan untuk memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3 dan 4 hingga 2 Agustus 2021. Menindaklanjuti keputusan presiden tersebut, Menteri Dalam Negeri Muhammad Tito Karnavian menerbitkan tiga Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri).

Tiga Inmendagri itu, yakni Inmendagri Nomor 24 Tahun 2021 tentang PPKM level 4 dan level 3 COVID-19 di wilayah Jawa dan Bali, Inmendagri Nomor 25 Tahun 2021 tentang PPKM level 4 COVID-19 di wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua, serta Inmendagri Nomor 26 Tahun 2021 tentang PPKM level 3, level 2, dan level 1, serta mengoptimalkan Posko Penanganan COVID-19 di tingkat desa dan kelurahan untuk Pengendalian Penyebaran COVID-19.

Penerapan aturan PPKM level 3 dan PPKM level 4 diserahkan kepada pemerintah daerah dan disesuaikan dengan kriteria level situasi pandemi berdasarkan hasil assesment atau penilaian. Untuk daerah PPKM level 3 berlaku untuk kondisi catatan 50-150 kasus COVID-19 per 100.000 penduduk, 10-30 kasus yang dirawat di rumah sakit per 100.000 penduduk, dan 2-5 kasus meninggal per 100.000 penduduk di daerah tersebut.

Berikut beberapa perbedaan PPKM level 4 hingga level :

1) PPKM level 4 :

- a) Pemerintah memperbolehkan makan di tempat, namun waktunya dibatasi hanya sampai maksimal 20 menit.
- b) Pedagang di luar makanan seperti kelontong, agen, binatu, pangkas rambut, dan lain-lain diizinkan buka sampai pukul 20.00 Wib.
- c) Pasar rakyat kebutuhan pokok beroperasi 100%. Untuk pasar rakyat non kebutuhan pokok kapasitas maksimum 50% dengan jam buka terbatas sampai pukul 15.00 Wib.
- d) Pemerintah melarang operasional pusat perbelanjaan atau mal.
- e) Pemerintah memperbolehkan akses untuk pembelian *delivery* atau *take away* di restoran serta supermarket untuk melayani hak kritikal.
- f) Kegiatan belajar mengajar masih dilakukan tetapi secara daring.
- g) Tidak mengadakan peribadatan atau keagamaan berjamaah.
- h) Angkutan umum termasuk taksi dan angkutan massal hanya boleh 50% dari kapasitas.
- i) Pemerintah melarang adanya kegiatan resepsi pernikahan.

2) PPKM level 3

- a) Kegiatan makan atau minum di warung, kafe, pedagang kaki lima diizinkan dengan kapasitas 25% dan jam operasional maksimal pukul 20.00 Wib
 - b) Pusat perbelanjaan atau mall juga diperbolehkan dengan kapasitas maksimal 25% dan jam operasional maksimal pukul 17.00
 - c) Kegiatan resepsi pernikahan hanya boleh dihadiri oleh 20 tamu dan tidak boleh makan di tempat.
 - d) Dapat mengadakan peribadatan atau kegamaan berjamaah dengan maksimal 25% atay 20 orang dengan protokol kesehatan ketat.
- 3) PPKM level 1-2
- a) 100% kegiatan belajar-mengajar secara daring.
 - b) 25% bekerja dari rumah (*WFH/Work From Home*).
 - c) Sektor non-esensial beroperasi 100%.
 - d) Kegiatan makan atau minum di warung, kafe, pedagang kaki lima diizinkan dengan kapasitas 25%.
 - e) Pusat perbelanjaan atau mall juga diperbolehkan dengan kapasitas maksimal 75% dan jam operasional maksimal pukul 17.00 Wib.
 - f) Resepsi pernikahan dan hajatan diperboehkan dengan kapasitas pengunjung 25% dan tidak boleh ada hidangan yang makan di tempat.
 - g) hanya boleh 75% dari kapasitas.
 - h) Pengetatan penggunaan transportasi domestik seperti mobil pibadi, sepeda motor, pesawat, bis, kapal laut, dan kereta api dengan syarat menunjukkan kartu vaksin (minimal vaksin dosis pertama), dan menunjukkan tes PCR (H-2) untuk pesawat dan antigen (H-1) untuk angkutan darat

3. Penyebab COVID-19 tidak kunjung menurun di Indonesia.

Virus Corona pertama kali masuk pada Senin, 2 Maret 2020. Namun, hingga saat ini angka kasus virus Corona belum juga reda. Terlebih akhir-akhir ini justru angka kasus positif Covid-19 sedang naik. Presiden Jokowi pun menetapkan PPKM Darurat mulai 3-20 Juli 2021. Penetapan PPKM tersebut menuai pro dan kontra di kalangan netizen.

Ada yang beranggapan bahwa penetapan PPKM adalah kebijakan yang tepat untuk menurunkan angka kasus Covid-19 di Indonesia. Tetapi ada juga yang beranggapan bahwa penetapan PPKM ini hanya memedulikan aspek kesehatan, sedangkan aspek lainnya dikesampingkan, contohnya aspek ekonomi. Ketika banyak tempat umum yang ditutup, otomatis banyak orang yang tidak dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ada juga masyarakat yang mau diberlakukan PPKM tetapi mendapatkan anggaran atau bantuan dari pemerintah. Berikut ini penyebabnya:

a. Terbatasnya tenaga medis yang tersedia.

Terbatasnya tenaga medis sangat berpengaruh dalam menangani kasus Covid-19 ini. Bayangkan setiap rumah sakit hanya memiliki ratusan tenaga medis. Namun pasien yang datang per hari adalah ribuan. Belum nanti kalau pasien tersebut tidak mendapatkan kamar perawatan.

b. Fasilitas kesehatan yang belum merata.

Fasilitas kesehatan yang belum merata sama berpengaruhnya dengan terbatasnya tenaga medis. Di beberapa daerah, fasilitas kesehatan belum selengkapnyanya layaknya rumah sakit di kota-kota besar. Bagaimana kita bisa melayani pasien jika alat yang dibutuhkan tidak tersedia?

c. Varian baru dari Covid-19.

Ketika varian baru Covid-19 muncul, para dokter harus melakukan riset terhadap virus varian baru tersebut. Karena tidak mungkin virus tersebut memiliki gejala yang sama dengan virus yang lama. Riset tersebut dilakukan untuk mengetahui gejala baru bagi orang yang terpapar virus Corona jenis baru.

d. Tindak korupsi di masa pandemi Covid-19.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa kultur korupsi di Indonesia sangat sulit untuk dihentikan. Sekalipun ada yang mau menentang perbuatan korupsi, ia akan menjadi minoritas dalam lingkup tersebut. Di masa pandemi Covid-19 ini ada yang tega melakukan tindak korupsi. Seharusnya di masa pandemi seperti ini adalah momentum pemerintah dan rakyat Indonesia untuk bersatu dan saling membantu. Namun sebaliknya masih ada aja orang yang ingin mengambil kesempatan.

e. Lalainya masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan.

Dari tidak memakai masker, tidak melakukan jaga jarak, tidak mencuci tangan, tidak membatasi mobilitas, dan tidak menjauhi kerumunan. Bagaimana virus tidak masuk ke dalam tubuh kalau orang tersebut tidak menjaga kebersihan.

Untuk dapat dengan cepat menurunkan angka kasus positif Covid-19 diperlukan kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat. Pemerintah dengan kebijakannya dan masyarakat melakukan kebijakan tersebut dengan kooperatif. Ketika keduanya bisa selaras, penulis yakin angka penderita Covid-19 akan segera turun dan normal seperti biasaya. Dengan begitu kehidupan bisa normal seperti biasanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai dampak Pandemi COVID-19 terhadap kegiatan keislaman Remaja Masjid Farida Kota Tebing terdapat 3 kesimpulan besar, adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) adalah sebuah penyakit yang ditemukan diakhir tahun 2019 di Kota Wuhan, China yang disebabkan oleh salah satu jenis virus corona. COVID-19 telah menyebar ke berbagai benua dan banyak negara sehingga telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) sebagai Pandemi Global. COVID-19 ini disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2. Disebut SARS-CoV-2 karena merupakan varian dari virus SARS-CoV yang menyebabkan SARS. Ya, secara garis besar virus SARS-CoV-2 merupakan bagian dari keluarga virus corona yang menyebabkan SARS dan MERS. Meskipun demikian, para peneliti mengatakan bahwa virus corona yang menyebabkan COVID-19 mempunyai karakter yang berbeda dengan virus pada SARS dan MERS.
2. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap kegiatan keislaman Remaja Masjid Farida adalah berupa dibatasinya kegiatan keislaman seperti perayaan hari besar Islam, kegiatan pengajian rutin, bahkan kegiatan shalat tarawih dibatasi jumlah rakaatnya dan sebagainya. Pelarangan tersebut menyebabkan tidak terlaksananya kegiatan peringatan hari besar Islam pada tahun 2020 yaitu Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' Miraj Nabi Muhammad Saw. Pembatasan kegiatan yaitu berkurangnya jumlah rakaat pada saat shalat tarawih di bulan ramadhan dari

23 rakaat menjadi 11 rakaat, tadarus Alquran hanya boleh sampai jam 10 malam, pembagian santunan anak yatim tidak dilakukan di masjid, melainkan dibagikan langsung kerumah penerima dengan menerapkan protokol kesehatan.

3. Adanya peningkatan kasus COVID-19 di seluruh dunia, memaksa setiap orang untuk melakukan langkah-langkah pencegahan. Beberapa negara mengambil keputusan untuk melakukan lockdown terhadap kota dengan infeksi terparah agar penyebaran virus dapat ditekan. Hal ini seperti yang diterangkan di Wuhan, China dan beberapa kota di Italia. Beberapa negara lain memilih untuk tidak lockdown, tetapi menerapkan secara ketat *physical distancing* dan penggunaan masker. Sementara itu, Korea Selatan memilih untuk melakukan tes masif ke warga yang beresiko dan pelacakan yang detail daripada kebijakan lockdown.

Sementara di Indonesia sendiri sudah diberlakukannya beberapa upaya untuk menghambat penyebaran COVID-19 itu diantaranya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), *New Normal* dengan aturan-aturannya, serta PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang sampai saat ini masih berlangsung dan. Walaupun sekarang ini sudah ada vaksinasi yang beredar tetapi tetap saja angka kasus COVID-19 di Indonesia masih tinggi.

Namun demikian, apapun yang menjadi keputusan pemerintah setempat, setiap warga harus turut berperan serta untuk mengendalikan penyebaran virus. Hal ini karena kesadaran dan peran serta warga justru merupakan kunci dari keberhasilan dalam mencegah penyebaran virus ini.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran :

1. Untuk para anggota Remaja Masjid Farida. kegiatan keislaman tetap bisa dijalankan dengan cara harus mengurangi komunikasi, mengurangi kuantitas tetapi kualitas ibadah tidak berkurang dan tetaplah mengikuti anjuran pemerintah dalam melaksanakan kegiatan keislaman nya dan tetap menerapkan protokol kesehatan.
2. Untuk semua yang membaca hasil penelitian ini juga diharapkan tetap berhati-hati, menjaga kebersihan dimulai dari diri sendiri. Tetap sering mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak dimanapun berada. Jangan lupa tetap selalu menerapkan protokol kesehatan, dan peraturan yang sedang dijalankan di daerah kita masing-masing

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar kedepannya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang lebih baik dari yang sekarang ini. Dan juga para pembaca sekalian sudah membaca terlebih dahulu buku-buku karangan para ilmuan terdahulu untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk lebih memahami materi yang penulis sajikan di dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutaryo, dkk. 2020. *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Zakaria al-Anshari. 2020. *FIKIH PANDEMI Dalam Islam*. Jakarta Selatan : TUROS.
- Wikipedia Bahasa Indonesia
<https://www.uin-malang.ac.id/r/200501/mengenai-muasal-waba-dan-th-n.html>, diakses pada tanggal 30 Maret 2021, 12.21 WIB.
- Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri. 2013. *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*. Jakarta : Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
- Sidi Gazalba. 1994. *Mesjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta : Pustaka al-Husna.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad Yani. 2016. *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*. Jakarta : LPPD Kahiru Ummah.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sedermayanti, Syafrudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Bandar Maju.
- Kriyantono R. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Edisi Cetakan Kesatu, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Milles and Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London : Sage Publication
- Helaluddin, H. 2019. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.
- Singrabun, Masri, dan E,Sofian. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Muhammad Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Anies, 2020. *COVID-19 : Seluk Beluk Corona Virus*, Yogyakarta : Arruz Media.
- Kementrian Dalam Negeri, 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah*, Jakarta : Kementrian Dalam Negeri
- Supardi & Teuku Amirudin, 2001. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta : UII Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Rizkia Shalisa Amars
Tempat, Tanggal Lahir : Martebing, 01 Januari 1999
Alamat : Jalan Ibrahim Umar, Medan Perjuangan
Anak Ke : 3 dari 5 Bersaudara

Orang Tua

Ayah : Syahrizal Amars
Ibu : Siti Harjuna

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri. No. 102062 Bangun Bandar
2. SMP : Madrasah Tsanawiyah Negeri D. Masihul
3. SMA : SMA Negeri 3 Kota Tebing Tinggi

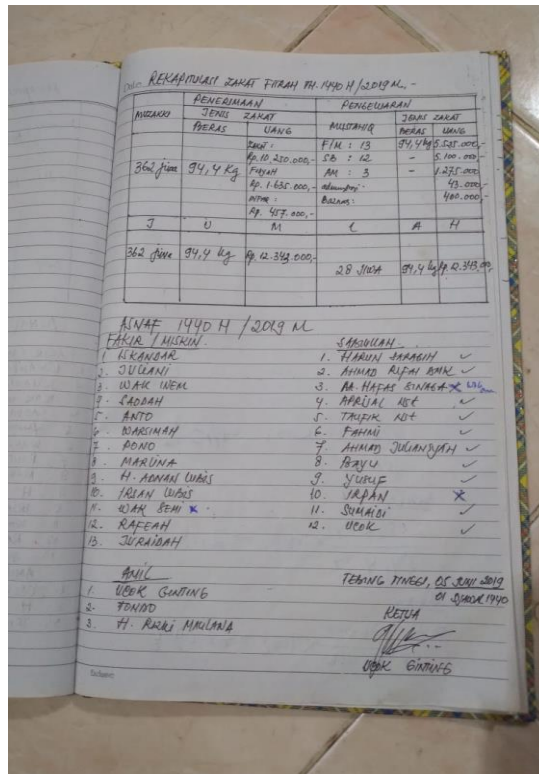
LAMPIRAN



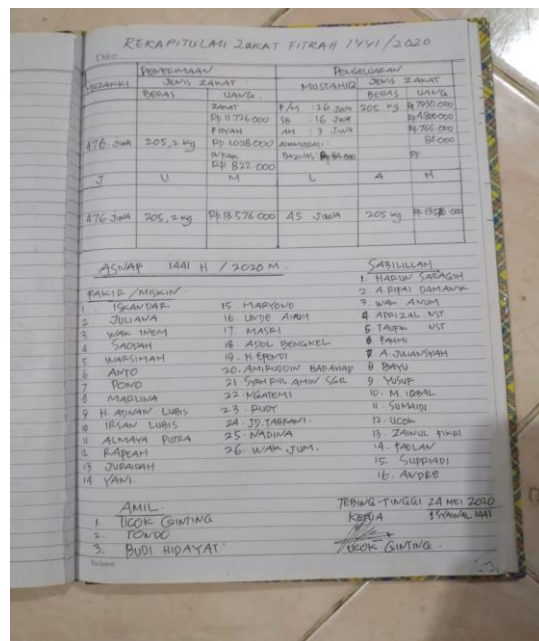
Gambar Masjid Farida Tampak Depan



Penulis sedang wawancara dengan salah satu anggota Remafa



Rekapitulasi Zakat Fitrah Tahun 2019 berjumlah Rp. 12.343.000



Rekapitulasi Zakat Fitrah Tahun 2020 berjumlah Rp. 13.576.000 (Meningkat dari tahun 2019)

PEKAPITULASI ZAKAT FITRAH 1442 H / 2021 M

PEMBAYARAN			PENGELARAN		
JENIS ZAKAT		MUSTAHIQ	JENIS ZAKAT		
BELAS	LIANG		BELAS	LIANG	
	ZAKAT	FAM 30 JUNI			Rp. 6.540.000
		18 16 JUNI			Rp. 6.080.000
186 JUA	186,3 KG	14 3 JUNI			Rp. 1.140.000
		ADMINISTRASI			Rp. 70.000
		INPAK			
		M			
		L			
		A			
		H			
186 JUA	186,3 KG				Rp. 13.830.000

AMAL 1442 H / 2021 M

PAKIL / MISKIN	SABILILAH	
1 IKWANDAR	1 HADIN SARAGIH	
2 JULIANI	10 SYARIFUL AMIN GER. 2 A RAFAI DAMAMAK	
3 WAK INEM	17 M.ATEMI	3 WAK ANUM
4 SADDAH	18 RUDI	4 APPRIAL MT.
5 WABIMAH	19 JD. TARBAVI	5 FAHMI
6 YUSRI SUGIANTO	20 NABINA	6 A. JULIA SYAH
7 POND	21 WAK JUM.	7 BAYU
8 MARLINA SARAGIH	22 JONWAN	8 M. IKRAL
9 H. ANWAN LUBIS	23 JD. ABDUL	9 SUMALDI
10 IRSAN LUBIS	24 SELAMAT	10 UCCOK
11 ALMAYA PUTLA	25 JOERWAN	11 FADLAN
12 BABAH	26 JD. AZIS BOKA	12 SUHADI
13 JUBAIDAH	27 AISYA	13 H. EPELDI
14 YAMI	28 SUKESIH	14 SYACHRUL ADDAH
	29 JAMAL	15 BIRMA
	30 MAH. DIAH	16. ANORI

AMIL: UCCOK GEINTING, TOMDO DUNDICKONGKO, BUDI HIDAYAT

KETUA: UCCOK GEINTING

TEKNIK-TINGGI

Rekapitulasi Zakat Fitrakah Tahun 2021 berjumlah Rp. 13.830.000 (Meningkat dari tahun 2020)



Acara Isra' Miraj Tahun 2021



Foto Penulis bersama anggota Remafa



Foto Remafa (diambil sebelum Pandemi COVID-19)



Pemberian Santunan Anak Yatim





Penulis bersama Akhwat Remafa